

TUGAS AKHIR
PUSAT APRESIASI DAN PENGEMBANGAN
SENI MUSIK DI JOGJAKARTA

Tata Ruang dan Penampilan Bangunan yang Ekspresif

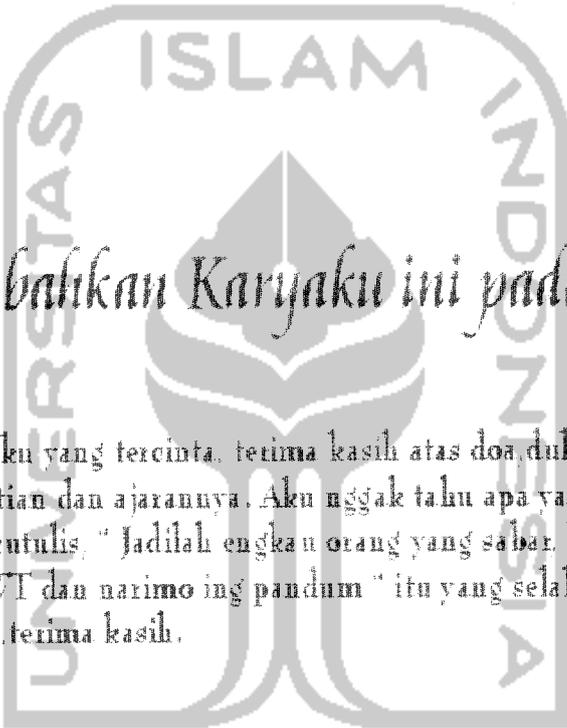


Disusun Oleh:
ARY WIJAYANTO
97512135

Dosen Pembimbing
Ir. AGOES SOEDIAMHADI
Ir. Hj. RINI DARMAWATI, MT

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2002





Kupersembahkan Karyaku ini pada...

Kedua orang tuaku yang tercinta, terima kasih atas doa dukungan, kesabaran perhatian dan ajarannya. Aku nggak tahu apa yang harus kuncap, apa yang harus kutulis. " Jadilah engkau orang yang sabar, bijak, selalu ingat kepada Allah SWT dan narimo ing pandum " itu yang selalu kuingat. Bapak Ibu...terima kasih.

Adikku ani (alm),aku sayang banget sama kamu,thank you baby, i love you. And ulik, fitri makasih atas dukungan,doa dan motifasinya.

Kekasihku, dilla yang paling kusayangi dan kucintai, makasih atas kesetiiaannya, kesabaran,doa, dukungan dan semangatnya. Makasih dilla, aku sayang kamu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur atas rahmatNya penulis haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, Maha mengetahui, Maha berkehendak dan Maha segalanya, karena atas ridhoNya laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan, walaupun bukan sebuah kemudahan namun penulis menganggap, segala hambatan merupakan suatu proses pembelajaran dalam menambah kekayaan informasi, wacana ilmu pengetahuan, serta pengalaman.

Laporan tugas akhir ini merupakan sebuah karya yang mengangkat persoalan tentang kesenian terutama seni musik, dengan judul ***Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Jogjakarta***. Adapun yang dimaksudkan disini adalah sebagai pusat apresiasi dari para pemusik ataupun para seniman dalam mengembangkan bakat-bakatnya dalam hal musik dan sebagai tempat berkumpulnya para seniman-seniman dengan masyarakat untuk bertukar pikiran tentang seni musik.

Penulis mengakui dan menyadari ini semua bukan hasil kerja sendiri. Sebuah karya apa pun bentuknya toh selalu merupakan akumulasi dari sebuah perjumpaan. Perjumpaan dengan sebuah inspirasi, mood, waktu, dukungan dan dorongan dari orang lain. Dengan kata lain banyak peran yang secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan sentuhan dalam proses penyusunan laporan tugas akhir ini, oleh karena itu penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang Maha memberi, Maha mengetahui, Maha bijaksana dan Maha segalanya. Segala yang terjadi karena kuasaMu dan keajaibanMu ini akan selalu menyertaiku, Amin.
2. Ir. Widodo, MSCE, selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
3. Ir. Revianto Budi Santoso, M. Arch, selaku ketua jurusan Arsitektur, terima kasih atas bimbingan, dorongan, semangat dan canda-candanya.

4. Bapak Agoes, selaku dosen pembimbing I, atas kearifannya dalam membimbing penulisan ini serta semangat dan motifasinya, serta canda-candanya disaat membimbing, terima kasih.
5. Ibu Rini Darmawati, selaku dosen pembimbing II, atas kesabaran dan kearifannya dalam membimbing menjadi suatu wawasan dalam berarsitektur, sekali lagi *Matur Nuwun Sanget*.
6. Bapak dan Ibu dosen semuanya, atas ilmu dan pengetahuannya yang dapat menjadi bekal dikemudian hari, terima kasih.
7. Kedua orang tuaku, terima kasih tak terhingga atas pengertian dan kasih sayangnya, semangatnya, juga untuk adik-adikku semua terima kasih.
8. Buat adikku Ani (alm), aku sayang and kangen banget ama kamu, kamu baik-baik saja khan....?
9. Untuk Dila cayank terima kasih atas dorongan, semangat yang selalu setia menemani hari-hariku, thank u.
10. Teman CV. ID, terima kasih atas ide-idenya, canda tawanya, serta semangat dan motifasinya. (Endi, Roni, Norman dan Taher)
11. Teman- teman Arsitek Smile 97 :
 - Anak-anak eks mino : Endi, Wisnu, U-yoen, Nono (jojo), Ronde, Boim, Eeng, Heru, Ucok, Wawan, Andot (cino lugu), Sigit, Tedy (Gundala), Tagor, Aconk, Okto, Silae, Bucek, Onox, Kulkas, Sisum dan yang lain... *Dunia Memang Aneh Teman*
 - Anak-anak kayen 135 B : Hoho, Dadang, Pak Dalang (Gendon), Kriting, Q-shut, Dalijo, Cak Ali, Haris, Nunung, Ade dan yang lain, kapan jalan-jalan lagi ?
 - Anak-anak Tragedi Mino Berdarah : Endi, Taher, Roni, U-yoen, Jacky drummer, Sijack, Sugita, Wisnu, Heru, Andot *Jangan Patah Semangat Teman, Jalan Masih Panjang.*
 - Anak-anak Sumberan 37 : Rony (bang madun yang selalu aneh ..., ada apa teman ?), Tedy savalas ceria (makasih atas pinjaman Royal

350), Endi (Aku siap berangkat ndie, gimana ? Sekarang ?), A.T Nasution (kapan buka burjo putra batak ? and gak usah ditanggapi...), Ucok (Gimana kijang badainya, siap berangkat ?), Ulik (yang udah terkena virus CM) Thank U atas keluh kesah and having fun togethernya.

- Dan buat teman-teman Smilers 97 yang tidak bisa disebut satu-satu makasih banyak.
12. Buat teman-teman gayam 16, terima kasih banyak atas bantuannya and tahun depan kita ber YGF lagi.
 13. Buat mbah Sapto dan simak , *Matur Nuwun Sanget* atas info-info dan masukannya.
 14. Temanku Ayik (Tedy), Yuna (Rony), Nely (Endi), Indah (Taher) and Dwin (Norman) eh, kapan-kapan kita jalan-jalan bareng yuk ?
 15. Kiki (makasih telah betulin computer), Dion, Uthul (UPN), Dayat, Bejo, Wahyu and Community Of The Drunken Master, Thank U.
 16. Mas-mas Ir and ST, makasih atas saran-saran dan ketawanya.
 17. Teman-teman Corner 98, 99, 00,01 and....., Buruan ghe hari mau hujan.
 18. Dan pihak-pihak yang banyak membantu dalam penyusunan tugas akhir ini, terima kasih banyak.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan tugas akhir ini masih banyak kesalahan-kesalahan mengingat keterbatasan yang dimiliki. Untuk itu sumbang saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi tercapai sebuah wacana yang berbobot dan bermanfaat bagi kita semua.

Wabillahirraufiq walhidayah

Wassalaamu 'alaikuro Wr. Wb

Penulis

ABSTRAK

APRESIASI DAN PENGEMBANGAN MUSIK DI JOGJAKARTA

APPRECIATION AND DEVELOPMENT MUSIC IN JOGJAKARTA

Oleh :

ARY WIJAYANTO
97512135

bagian dari karya seni yang menggambarkan tingkat apresiasi media ekspresi untuk mencurahkan isi hati dan perasaan seniman. Hidup manusia tidak terlepas dari musik, karena alam atau bunyi alat yang biasanya mengandung

keayaan yang kaya akan seni dan budaya, seni musik tradisional itu musik tradisional ataupun musik modern. Kota-kota budaya yang mempunyai potensi dalam seni musik. Hal ini sesuai dengan kesiapan kota-kota dengan " *Jogja Never Ending Asia* " yang ini menuntut fasilitas kesenian yang dapat menunjukkan terhadap apresiasi kesenian terutama seni musik sehingga dapat terjalin komunikasi antara seniman dan masyarakat.

Sehingga diperlukan adanya suatu wadah yang tepat untuk menampung apresiasi seniman seni musik untuk dapat menunjukkan bakatnya melalui apresiasi dan penghargaan terhadap musik, dengan bentuk pertunjukan musik dan perpustakaan.

Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik diwujudkan sebagai suatu ruang dan penampilan bangunan yang ekspresif, menampung aktivitas kegiatan seni musik, sasaran utamanya adalah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan dan penampilan bangunan yang sesuai dengan sifat seni musik kontemporer. Sehingga dapat dihasilkan suatu *pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Jogjakarta* yang dapat meningkatkan apresiasi dan fungsi yang maksimal.

ABSTRAK

PUSAT APRESIASI DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK DI JOGJAKARTA

CENTER OF APPRECIATION AND DEVELOPMENT OF MUSIC IN JOGJAKARTA

Oleh :

ARY WIJAYANTO
97512135

Seni musik merupakan bagian dari karya seni yang menggambarkan tingkat budaya suatu bangsa, juga merupakan media ekspresi untuk mencurahkan isi hati dan pesan yang disampaikan oleh seniman. Hidup manusia tidak terlepas dari musik, musik adalah suara orang, suara alam atau bunyi alat yang biasanya mengandung irama keselarasan dan lagu.

Indonesia adalah negara yang kaya akan seni dan budaya, seni musik berkembang dengan pesat baik itu musik tradisional ataupun musik modern. Jogjakarta merupakan salah satu kota budaya yang mempunyai potensi dalam meningkatkan perkembangan seni musik. Hal ini sesuai dengan kesiapan kota Jogjakarta yang saat ini tampil dengan “*Jogja Never Ending Asia*” yang ini menuntut terhadap penambahan fasilitas-fasilitas kesenian yang dapat menunjukkan terhadap khalayak ramai tentang perjalanan kesenian terutama seni musik sehingga dapat terjalin suatu kesinambungan informasi antara seniman dan masyarakat.

Oleh sebab itu perlu adanya suatu wadah yang tepat untuk menampung aspirasi dari para pemusik dan pecinta seni musik untuk dapat menunjukkan bakatnya dibidang musik, memberikan penilaian dan penghargaan terhadap musik, dengan fasilitas kursus musik, apresiasi, pertunjukan musik dan perpustakaan.

Wadah tersebut adalah *Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Jogjakarta*, dengan penekanan tata ruang dan penampilan bangunan yang ekspresif, yang mempunyai tujuan dapat menampung aktivitas kegiatan seni musik, sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan tentang lokasi, tata ruang dan penampilan bangunan yang sesuai dengan sifat ekspresif dengan karakter jenis musik kontemporer. Sehingga dapat dihasilkan suatu bentuk bangunan *Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Jogjakarta* yang dapat memenuhi aktivitas kegiatan dan fungsi yang maksimal.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERSEMBAHAN	III
KATA PENGANTAR	IV
ABSTRAKSI	VII
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL	XIV
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	3
1.2.1. Permasalahan Umum	3
1.2.2. Permasalahan Khusus	3
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.3.1. Tujuan	4
1.3.2. Sasaran	4
1.4. Lingkup Pembahasan	5
1.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan	5
1.6. Keaslian Penulisan	6
1.7. Sistematika Penulisan	6
1.8. Kerangka Pola Pikir	8
BAB II. TINJAUAN MUSIK	
II.1. Tinjauan Seni Musik	9
II.1.1. Pengertian Seni Musik	9
II.1.2. Jenis dan Karakter Musik	9
II.1.3. Pengertian Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik	12

II.1.4. Tujuan dan Fungsi Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik	13
II.1.5. Tinjauan Fasilitas Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik	14
II.1.5.1. Fasilitas Kursus Musik	14
II.1.5.2. Fasilitas Pementasan Musik	16
II.2. Tinjauan Tata Ruang	22
II.2.1. Pengertian Tata Ruang	22
II.2.2. Studi Pengamatan	25
II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan	29
II.4. Pengertian Ekspresif	29
II.5. Studi Banding Bangunan Bermakna Budaya	30
II.5.1. Piazza d'Italia	30
II.5.2. Symphony Hall J.F Kennedy Center	32
II.5.3. Keterkaitan dengan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik	33
BAB III. PUSAT APRESIASI DAN PENGEMBANGAN SENI MUSIK	
III.1. Penentuan Lokasi dan Pemilihan Site	34
III.1.1. Analisa Penentuan Lokasi	34
III.1.2. Analisa Pemilihan Lokasi	35
III.1.3. Site Terpilih	41
III.1.4. Analisa Site Terpilih	42
III.2. Analisa Kegiatan	46
III.2.1. Lingkup Pelayanan Kegiatan	47
III.2.2. Analisa Pelaku dan Kegiatan	47
III.2.3. Alur Pelaku Kegiatan	49
III.3. Analisa Program Ruang	51
III.3.1. Analisa Besaran Ruang	51
III.3.2. Hubungan Ruang	55

III.3.2.1.	Hubungan Antar Kelompok Ruang	55
III.3.2.2.	Hubungan Kelompok Ruang	56
III.3.2.3.	Organisasi Ruang	59
III.4.	Perwujudan Makna Ekspresif	60
III.5.	Analisa Tata Ruang Dalam	61
III.5.1.	Analisa Ruang Dalam	61
III.5.2.	Analisa Sirkulasi Ruang Dalam	62
III.6.	Analisa Masa Bangunan	64
III.7.	Analisa Tata Ruang Luar	65
III.7.1.	Analisa Ruang Luar	65
III.8.	Analisa Struktur	67
III.8.1.	Analisa Sistem Struktur	67
III.8.2.	Sistem Utilitas Bangunan	68
III.9.	Analisa Penampilan Bangunan	68
BAB IV.	KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN	
IV.1.	Konsep Penentuan Lokasi	71
IV.1.1.	Pengolahan Site	71
IV.2.	Konsep Tata Ruang Dalam	72
IV.2.1.	Ruang Dalam	72
IV.2.2.	Sirkulasi Ruang Dalam	73
IV.3.	Konsep Masa Bangunan	74
IV.4.	Konsep Tata Ruang Luar	75
IV.5.	Konsep Struktur dan Utilitas	76
IV.5.1.	Sistem Struktur	76
IV.5.2.	Sistem Utilitas	77
IV.6.	Konsep Penampilan Bangunan	78

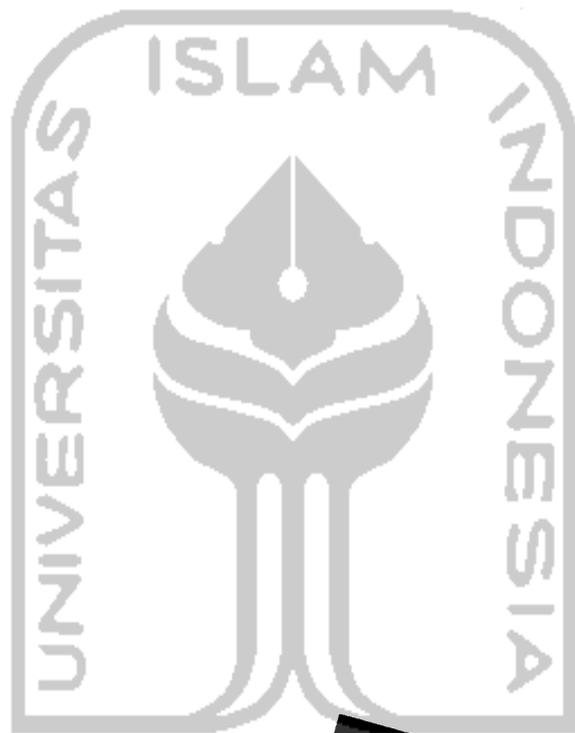
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

26. Gambar III.26. Peta Site Terpilih	42
27. Gambar III.27. Pencapaian Kedalam Site	43
28. Gambar III.28. Analisa Sirkulasi Pejalan Kaki	43
29. Gambar III.29. Analisa Parkir Sekitar Site	44
30. Gambar III.30. Analisa Lingkungan Sekitar Site	45
31. Gambar III.31. Penzoningan Site	46
32. Gambar III.32. Kegiatan Para Siswa	49
33. Gambar III.33. Kegiatan Pengajar	49
34. Gambar III.34. Kegiatan Apresiasi	50
35. Gambar III.35. Kegiatan Demo Musik	50
36. Gambar III.36. Kegiatan Pementasan Musik	50
37. Gambar III.37. Hubungan Antar Kelompok Ruang	55
38. Gambar III.38. Hubungan Kelompok Ruang Pendidikan	56
39. Gambar III.39. Hubungan Kelompok Kegiatan Apresiasi	57
40. Gambar III.40. Hubungan Kegiatan Pentas Seni	58
41. Gambar III.41. Organisasi Ruang	59
42. Gambar III.42. Analisa Ruang Dalam	61
43. Gambar III.43. Analisa Sirkulasi Ruang Dalam	62
44. Gambar III.44. Bentuk-bentuk Sirkulasi	63
45. Gambar IV.45. Pengembangan Bentuk Massa	64
46. Gambar IV.46. Analisa Ruang Luar	65
47. Gambar IV.47. Pola Sirkulasi	66
48. Gambar IV.48. Analisa Sistem Struktur	67
49. Gambar IV.49. Analisa Penampilan Bangunan	70
50. Gambar IV.50. Pengolahan Site	71
51. Gambar IV.51. Ruang Dalam	72
52. Gambar IV.52. Pola Sirkulasi Ruang Dalam	73

53. Gambar IV.53. Pengembangan Bentuk Massa	74
54. Gambar IV.54. Ruang Luar	75
55. Gambar IV.55. Struktur dan Bahan	76
56. Gambar IV.56. Penampilan Bangunan	79





الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



BAB I



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Yogyakarta selain sebagai kota pelajar juga sebagai salah satu kota tujuan wisata di Indonesia. Dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan semakin kompleks suatu kota, menuntut penambahan fasilitas kota. Dengan pola aktivitas penduduknya yang padat dari hari kehari, tentunya semakin membutuhkan sarana yang dapat mewadahi setiap aktivitasnya secara spesifik. Keadaan kota saat ini didukung oleh beberapa sektor pendukung. Sektor tersebut antara lain adalah sektor jasa yang paling menonjol dari struktur ekonomi DIY. Sektor ini menyumbang 35% dari GDP, yang terdiri dari bidang pariwisata, pendidikan, perhotelan dan perdagangan. Pendapatan dari bidang pertanian sebesar 20% dan dari sektor transportasi dan komunikasi sebesar 11% dari GDP.¹

Kesiapan kota Yogyakarta yang saat ini tampil dengan *“Jogya never ending Asia “* menuntut semakin bertambahnya fasilitas yang dapat menyimpan dan menunjukkan kepada khayalak ramai tentang perjalanan kesenian terutama seni musik sehingga ada kesinambungan informasi antara seniman dengan masyarakat secara lebih baik.

Faktor kesiapan jauh lebih penting agar para pecinta seni musik bisa lebih berekspresi dengan karya-karyanya. Dengan kata lain, bagaimana para pecinta seni musik harus menempa dirinya menjadi manusia yang siap untuk menghadapi berbagai kebetulan yang akan terjadi nantinya.²

Hidup manusia tidak pernah lepas dari musik. Musik adalah suara orang, suara alam atau bunyi alat yang biasanya mengandung irama keselarasan dan lagu. Musik adalah salah satu bentuk seni, orang yang mengarang musik atau

¹ Buku Petunjuk Telepon Yogyakarta tahun 2000-2001, TELKOM, hal 8-9.

² Sunardian Wirodono, Menemu Dunia 10 yang berkarya, “Heri Dono atas nama jaringan dan kesiapan “, Rumah Budaya Semesta, Yogyakarta, 1999, hal. 169-170.

memainkan untuk melakukan itu untuk mengungkapkan pikiran serta perasaannya. Apresiasi masyarakat terhadap seni musik dewasa ini menunjukkan kecenderungan peningkatan yang cukup baik. Peningkatan apresiasi musik tersebut tercermin dalam frekuensi penyelenggaraan kegiatan pagelaran atau pementasan seni musik.

Para ahli sejarah tidak tahu pasti bagaimana atau kapan musik mulai timbul. Mungkin mula-mula orang membuat musik dengan bernyanyi, mendengar suara alam, kemudian mereka belajar membuat bunyi musik dengan menggunakan benda-benda yang terdapat di alam.

Selama berabad-abad musik merupakan bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat yang teratur. Musik dimainkan pada upacara-upacara keagamaan, pertunjukan sandiwara, acara kenegaraan, pesta-pesta di jalan, serta pertemuan lain.

Banyak penyanyi dan pemusik yang lahir di tanah Yogyakarta, tetapi ini seringkali tidak mendapatkan wadah yang tepat untuk mengaspirasikan bakat-bakat musik tersebut. Sarana yang ada seringkali tidak mencukupi atau memadai bahkan tidak terawat dengan baik. Seringkali pagelaran musik diadakan di tempat yang tidak semestinya, misalnya di gedung olah raga yang sudah pasti tidak punya segi akustik yang baik. Atau di lapangan terbuka yang dekat dengan area pemukiman penduduk dan diadakan pada malam hari sehingga mengganggu kenyamanan dan ketenangan.³

Seni musik merupakan bagian dari seni yang merupakan salah satu media yang dapat berkomunikasi dengan masyarakat melalui karya-karyanya. Adanya perbedaan dalam aliran seni menunjukkan potensi masing-masing serta memperkaya khasanah seni musik yang ada sehingga dapat memberi nuansa yang ada dalam seni musik tersebut.

Perjalanan waktu membawa seniman dalam hal ini seni musik, untuk dapat berkomunikasi secara langsung melalui karya-karyanya. Beberapa seniman yang ada pada masanya masing-masing walaupun mereka merasa memiliki aliran yang mereka pegang teguh sebagai idealisme mereka sendiri mencoba untuk tetap eksis.

³ Soewarno Wirosetromo, *selintas seni rupa di Yogyakarta, suburnya regenerasi, keringnya media penyaring*, Buku Kenangan FKY, 1991.

Seorang seniman merasa memiliki kebebasan yang tidak dimiliki oleh orang lain sehingga mereka dapat mengekspresikan kehidupan yang ada kedalam karya seni.⁴

Dari penjelasan-penjelasan diatas, maka pada saat ini sangat dirasakan perlunya suatu sarana sebagai tempat menampung aspirasi pemusik dan pecinta seni musik untuk menunjukkan bakatnya dibidang musik, memberikan penilaian dan penghargaan terhadap musik, berdiskusi antar sesama pemusik maupun dengan masyarakat, mengembangkan bakat dengan cara belajar memainkan alat musik maupun belajar berolah vokal, menambah pengetahuan musik dengan cara membaca, maupun bersantai diiringi alunan musik.

1.2. Permasalahan

1. Permasalahan Umum

Bagaimana konsep perencanaan dan perancangan pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik yang dapat memenuhi kegiatan kursus, apresiasi, pementasan musik, dan diskusi.

2. Permasalahan Khusus

- a. Bagaimana konsep penataan tata atur ruang yang sesuai dengan karakter jenis musik kontemporer untuk dapat menampung aktivitas kegiatan kursus, apresiasi, pementasan musik, dan diskusi.
- b. Bagaimana konsep penampilan bangunan yang ekspresif untuk dapat mencerminkan seni musik itu sendiri kedalam wujud bangunan.

⁴ Sunardian Wirodono, Menemu Dunia 10 yang berkarya, "Felix Blass 90% dengan Peralatan Bekas", Rumah Budaya Semesta Yogyakarta, 1999, hal. 135-155.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

a. Tujuan Umum

Mendapatkan suatu rumusan tentang konsep perencanaan dan perancangan sebagai dasar dalam merancang bangunan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik yang ekspresif untuk dapat menampung aktivitas kegiatan seni musik.

b. Tujuan Khusus

1. Mendapatkan suatu rumusan konsep dalam perencanaan dan perancangan tata atur ruang yang sesuai dengan karakter jenis musik kontemporer untuk dapat menampung kegiatan kursus, apresiasi, pementasan musik dan diskusi.
2. Mendapatkan rumusan konsep perancangan yang ekspresif pada penampilan bangunan.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan suatu konsep-konsep dari permasalahan-permasalahan yang ada dengan hasil rumusan konsep perencanaan dan perancangan serta tujuan yang nantinya akan dicapai suatu hasil yang maksimal, sebagai tolak ukur dari pemecahan masalah dan sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Mendapatkan konsep dalam menentukan lokasi Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik untuk dapat menampung aktivitas seni musik secara optimal.
2. Mendapatkan konsep tata ruang yang meliputi : Organisasi ruang, besaran ruang, jenis ruang, sirkulasi, serta karakter kegiatan yang berhubungan dengan seni musik.
3. Mendapatkan konsep penampilan bangunan yang meliputi : penataan massa bangunan, sirkulasi, open space, dengan ekspresi musik kedalam bentuk bangunan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang akan ditulis pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik adalah berdasarkan kaidah-kaidah ilmu arsitektur serta penerapan teori-teori perancangan berdasarkan atas analisis data, pengamatan dan studi literatur. Sedangkan hal-hal lain diluar itu yang bersifat pendukung umum dan menentukan faktor perancangan, akan dibahas secukupnya, untuk kemudian dijadikan bahan pemikiran dan masukan untuk memperkuat analisis arsitektur sesuai dengan kemampuan yang ada.

1.5. Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Lapangan

Melakukan survai observasi langsung untuk mendapatkan kondisi lahan yang sesuai dengan rencana tata ruang kota di Yogyakarta.

b. Wawancara

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang bersangkutan (Dinas Pariwisata dan Budaya di Yogyakarta) dan subjek yang berkaitan erat dengan kegiatan seni musik.

c. Studi Literatur

Mempelajari pusat kebudayaan yang ada sebagai perbandingan dan mengkaji dengan pokok permasalahan.

2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan ini dilakukan dengan cara analisa dan sintesis pada permasalahan yang ada, kemudian hasilnya disusun dan dijadikan titik tolak terhadap proses desain perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.

1.6. Keaslian Penulisan

- Fasilitas Pertunjukan Seni Musik di Surabaya, oleh *Hariyanto* , UII
Penekanan : Menciptakan gedung fasilitas pertunjukan seni musik dengan desain fasad bangunan yang mengungkapkan citra seni musik itu sendiri.
- Arena Festival kesenian di Jogyaakarta, oleh *Ari Tri Siswanto*, UGM
Penekanan : Fleksibilitas ruang pertunjukan dengan berbagai macam seni musik yang ada di Jogyaakarta.

1.7. Sistematika Penulisan

1. Mengemukakan Permasalahan

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Permasalahan
- 1.3 Tujuan dan Sasaran
- 1.4 Lingkup Pembahasan
- 1.5 Metode Pengumpulan Data dan Pembahasan
- 1.6 Keaslian Penulisan
- 1.7 Sistematika Penulisan
- 1.8 Kerangka Pola Pikir

2. Mengidentifikasi Permasalahan

- 2.1 Membahas tinjauan teoritis arsitektur pada tata ruang dalam Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik yang meliputi : organisasi ruang, besaran ruang, jenis ruang, sirkulasi, serta karakter kegiatan yang berhubungan dengan seni musik, sekolah musik dan kondisi eksisting tentang keberadaan dan perkembangan seni musik di Jogyaakarta.
- 2.2 Membahas tinjauan teoritis arsitektur penampilan tata ruang luar dengan kesatuan yang ekspresif sebagai pendekatan perancangan pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.

3. Menganalisa Permasalahan

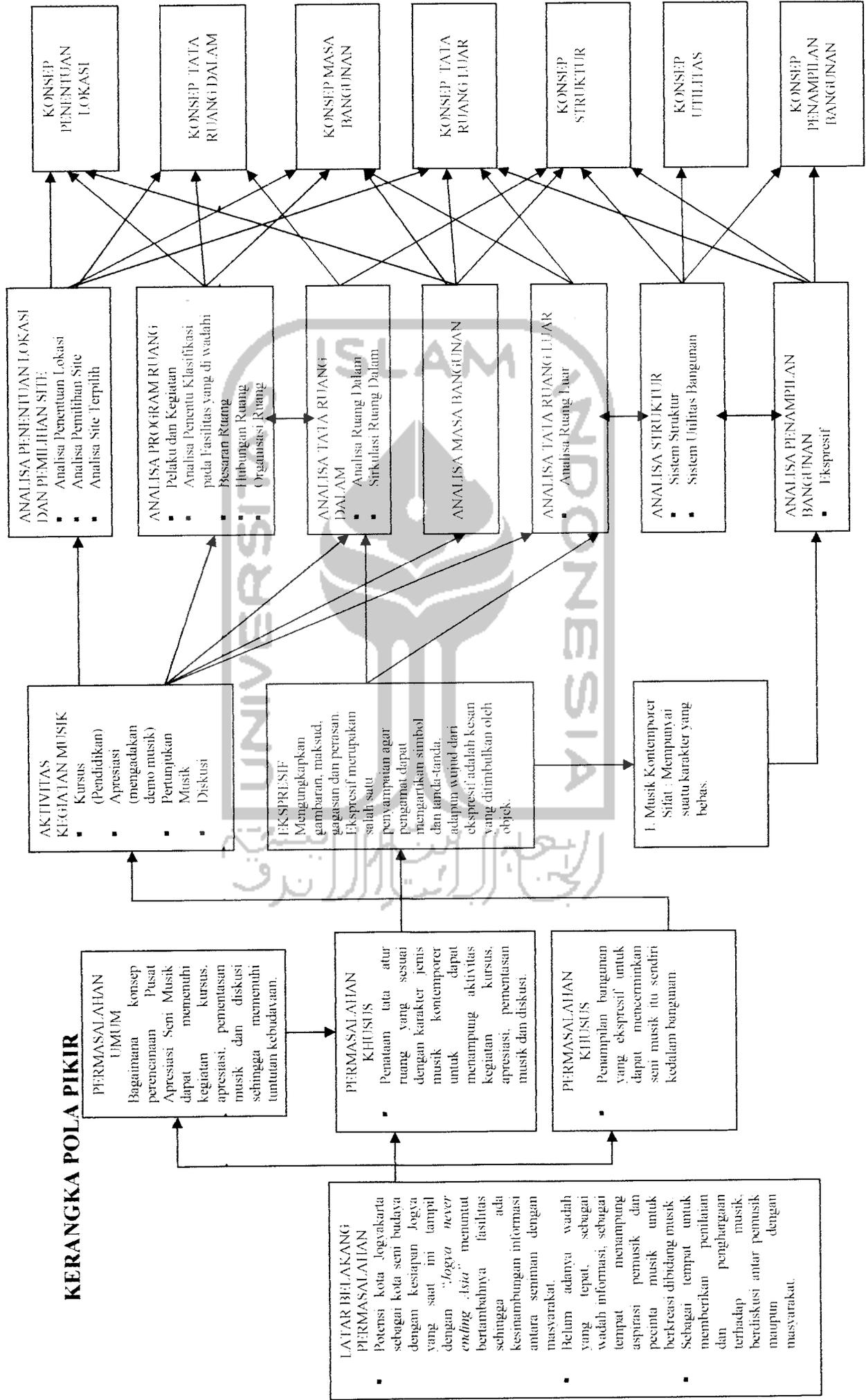
- 3.1 Menganalisa penentuan lokasi yang tepat pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Yogyakarta agar dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan tata guna lahan yang ada.
- 3.2 Menganalisa tata ruang dan kesatuannya yang sesuai dengan karakter musik.
- 3.3 Menganalisa penampilan bangunan dengan kesatuan yang ekspresif sebagai pendekatan dalam perancangan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.

4. Menyusun Pendekatan dan Konsep Perancangan

Mengungkapkan konsep-konsep perencanaan dan perancangan sebagai acuan penyelesaian permasalahan yang akan digunakan untuk mentransformasikan kedalam gagasan-gagasan yang akan diselesaikan dalam konsep perancangan, antara lain :

1. Konsep Penentuan Lokasi
2. Konsep Tata Ruang Dalam
3. Konsep Masa Bangunan
4. Konsep Tata Ruang Luar
5. Konsep Struktur Bangunan
6. Konsep Utilitas Bangunan
7. Konsep Penampilan Bangunan

KERANGKA POLA PIKIR





الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



BAB II



BAB II TINJAUAN MUSIK

II.1. Tinjauan Seni Musik

II.1.1. Pengertian Seni Musik

Seni adalah sesuatu yang indah yang dapat dinikmati oleh panca indera dan merupakan produk keindahan atau usaha manusia untuk menciptakan keindahan yang didasari oleh kebutuhan akan keindahan itu sendiri.¹

Dalam perkembangannya pemahaman bahwa seni merupakan produk keindahan berkembang lagi ataupun meluas lagi, yaitu dalam seni terlihat adanya suatu nilai atau suatu pesan yaitu adanya proses pemindahan perasaan. Yaitu perasaan dari sang seniman yang diwujudkan dalam karyanya ingin ditularkan kepada orang lain dalam hal ini penonton yang melihat hasil karya seni dari seniman tersebut ketika sang seniman mengekspresikan atau memamerkan hasil karya seninya yang merupakan ide atau perasaan didalam hatinya.

Seni musik adalah bentuk pengakuan kemanusiaan yang menceritakan suka duka manusia, menceritakan tentang alam, semangat serta kebutuhan-kebutuhannya dalam mengarungi hidup dengan unsur bunyi yang mempunyai irama dan nada sebagai media. Sehingga musik adalah suatu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia guna memberikan banyak variasi hidup yang berwarna.²

II.1.2. Jenis dan Karakter Seni Musik

Setiap jenis musik mempunyai suatu ciri khas atau karakteristik yang berbeda-beda sehingga akan menentukan perilaku seniman atau pemusik maupun penonton. Jenis dan karakteristik musik yang ada adalah sebagai berikut :³

¹ Asumsi

² Akreere, Van J. Musik Abadi, terjemahan bebas J.A. Dunga. G. A. Djakarta

³ Bp. Sapto Raharjo, Komunitas Gayam 16

1. Musik Tradisional

Musik tradisional adalah musik yang berasal dari tradisi suatu daerah yang hidup dan berkembang didalam masyarakat tersebut.

Misalnya : karawitan / gamelan, kulintang, angklung.

Karakteristik musik tradisional :

1. Sifat : Tenang, khidmat.
2. Audience : penikmat seni musik tradisional, seniman.
3. Jarak Pandang : jarak antara penonton dan stage relatif dekat untuk mendapatkan kejelasan pandangan dan dapat mendengarkan bunyi murni atau bunyi asli dari alat musik yang dimainkan.
4. Akustik Ruang : penting, untuk memperoleh kejelasan suara, karena jenis musik ini yang dinikmati oleh audience adalah segi mutu atau kualitas suara yang dihasilkan oleh seniman.
5. Pencahayaan : tidak terlalu penting, karena pencahayaan yang dibutuhkan hanya kejelasan pandangan kearah stage, hal ini karena seniman lebih banyak duduk ditempatnya.

2. Musik Kontemporer

Musik kontemporer adalah merupakan musik yang menitikberatkan kepada nilai universalisme sebagai upaya mencari nilai budaya dan kemasyarakatan dalam berkesenian.

Misalnya : pop, jazz, rock, musik tradisional yang diolah dengan teknologi / kolaborasi sehingga menjadi musik kreasi baru.

Karakteristik musik kontemporer :

1. Sifat : bebas, santai.
2. Audience : seniman, pengamat musik, khalayak umum.
3. Jarak Pandang : ada jarak antara stage dengan penonton, jarak yang dimaksudkan agar pandangan penonton kearah stage dapat

bebas atau seluruh stage dapat terlihat jelas karena keleluasan gerak pemusik, sehingga jika pemusik bergerak ke arah sudut-sudut panggung masih terlihat dengan jelas.

4. Akustik Ruang : penting, karena jenis ini selain dinikmati dari atraksi dipanggung juga dari kualitas musik yang dihasilkan.
5. Pencahayaan : penting, karena tata cahaya digunakan untuk menghidupkan suasana dan mendukung nilai musik yang digunakan.

Misalnya : penggunaan sinar laser sebagai background stage, penggunaan lampu warna-warni sehingga penampilan panggung lebih menarik, penggunaan spot light untuk memfokuskan seorang seniman yang sedang menampilkan hasil karya seninya.

3. Musik Klasik

Musik klasik adalah karya seni musik yang mempunyai daya ekspresi dan bentuk bersejarah sedemikian hingga terciptalah suatu ekspresi yang meyakinkan.

Misalnya : Symphony orchestra, Assembly.

Karakteristik musik klasik :

1. Sifat : tenang dan konsentrasi, penampilan musik ini adalah formal, sehingga penampilan pemusik maupun penonton sangat rapi dan sopan.
2. Audience : seniman, pengamat musik, masyarakat umum.
3. Jarak Pandang : ada jarak antara stage dengan penonton, untuk mendapatkan kejelasan pandangan maka biasanya tempat duduk dibuat berjenjang.
4. Akustik Ruang : sangat penting, karena dalam musik klasik kesempurnaan kualitas musik yang ditampilkan merupakan

keberhasilan dalam pementasan, sehingga gangguan suara harus dihindari seminimal mungkin.

5. Pencahayaan : penting, karena sangat mendukung nilai musik yang ditampilkan.

II.1.3. Pengertian Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik

Pengertian pusat apresiasi dan pengembangan seni musik adalah sebagai wadah atau tempat menampung aspirasi para seniman musik atau pemusik dan pecinta seni musik untuk dapat menunjukkan bakatnya dibidang musik, memberikan penilaian dan penghargaan terhadap musik, berdiskusi antar sesama pemusik maupun dengan masyarakat

1. Wadah Informasi Seni Musik

Wadah informasi seni musik merupakan wadah yang menampung kegiatan atau kursus tentang musik, didalam upaya untuk memperkenalkan, menyebarkan dan mendapat suatu pengetahuan tentang musik maupun suatu hal yang baru tentang seni kebudayaan pada umumnya dan seni musik pada khususnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Secara Langsung

Suatu informasi yang disampaikan dan dapat dilihat atau diraba, hal ini dapat diinformasikan lewat latihan, pementasan, pagelaran dan sebagainya tentang seni musik.

2. Secara Tidak Langsung

Suatu informasi yang tidak dapat dilihat atau dinikmati secara langsung, hal ini dapat diinformasikan lewat pengkajian, maupun kepustakaan tentang seni musik.

2. Wadah Pertunjukan / Pementasan Seni Musik

Wadah pertunjukan atau pementasan seni musik adalah suatu fasilitas yang dapat menampung aktifitas kegiatan pertunjukan atau pementasan tentang musik. Kegiatan ini juga menjadi cara untuk menginformasikan dan memperkenalkan musik, karya musik kepada masyarakat umum. Wadah ini juga berfungsi sebagai ajang kreasi untuk mengekspresikan seni musik sebagai upaya untuk membangkitkan rasa cinta terhadap musik.

II.1.4. Tujuan dan Fungsi Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik

1. Tujuan

- a. Memperkenalkan potensi seni musik supaya dikenal oleh masyarakat.
- b. Sebagai usaha pelestarian nilai-nilai budaya tentang kesenian terutama adalah seni musik.
- c. Meningkatkan daya kreatifitas dan apresiasi terhadap seni musik.
- d. Memberikan penilaian dan penghargaan terhadap musik.
- e. Memunculkan seniman-seniman baru, terutama seniman musik yang tidak mudah larut dalam perkembangan jaman.
- f. Meningkatkan pengamat, peminat dan pelaku budaya terutama pada seni musik.
- g. Menciptakan rasa persatuan dan kesatuan serta menunjang terciptanya wawasan dan khasanah budaya bangsa.

2. Fungsi

- a. Sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat.
- b. Sebagai wadah apresiasi para seniman-seniman.
- c. Sebagai wadah pertunjukan / pementasan seni musik.

II.1.5. Tinjauan Fasilitas Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik

11.1.5.1. Fasilitas Pendidikan / Kursus Musik

1. Karakter Wadah Fisik

- Karakteristik wadah pada pusat apresiasi dan pengembangan seni musik adalah :

1. Fasilitas Pendidikan Kursus Musik

Fasilitas ini diperuntukkan bagi para peminat kesenian terutama seni musik yang dapat meningkatkan daya kreatifitas terhadap musik.

Adapun kursus musik yang diwadahi disini adalah :

1. Kursus Gitar : gitar akustik dan elektrik
2. Kursus Drum
3. Kursus Vokal
4. Kursus Piano
5. Kursus Biola

Disamping kegiatan kursus dan demo musik, ditambah dengan fasilitas kepustakaan meliputi kegiatan informasi pengetahuan dan perkembangan tentang musik maupun kesenian lain yang disampaikan melalui penyediaan literatur atau dengan buku-buku, lewat video, audio visual, lewat film dan sebagainya.

2. Fasilitas Apresiasi

Fasilitas ini diperuntukkan untuk umum, bagi para peminat maupun masyarakat pengamat seni musik untuk lebih dapat beapresiasi dan berekspresi dengan musik.

2. Bentuk Kegiatan

Karakteristik kegiatan meliputi bentuk dan macam kegiatan yang akan diwadahi :

1. Kegiatan Pendidikan Kursus Musik

Kegiatan ini meliputi kegiatan kursus tentang alat-alat musik yang disampaikan dalam bentuk kegiatan teori dan praktek.

Adapun pelaku kegiatan tersebut adalah :

a. Murid atau mahasiswa

Yaitu orang yang datang, belajar (menggunakan alat musik), pulang.

b. Pegawai

Yaitu orang yang memberi materi baik teori dan praktek.

c. Pengelola

Pegawai seperti cleaning sevice, security, dan pegawai lain yang bertugas mengelola kegiatan.

2. Kegiatan Apresiasi

Kegiatan ini meliputi kegiatan para seniman-seniman yang ingin berapresiasi dengan suatu karya seni khususnya seni musik. Kegiatan ini dilakukan secara rutin oleh para seniman untuk menunjukkan bakatnya dalam bermain musik.

Adapun pelaku kegiatan tersebut adalah :

Para seniman-seniman terutama seniman musik

Yaitu mereka datang, berdiskusi tentang musik, beapresiasi (menggunakan alat musik), pulang.

3. Kegiatan Pementasan / Pertunjukan Musik

Kegiatan ini meliputi kegiatan pementasan musik yang diadakan pada saat ada acara-acara tertentu dan tidak dilakukan pada hari-hari biasa.

Contohnya : Kegiatan FKY yang diadakan setiap tahun.

II.1.5.2. Fasilitas Pementasan / Pertunjukan Musik

1. Karakter Wadah Fisik

Adalah sebagai fasilitas yang diperuntukkan bagi para siswa yang belajar atau kursus musik untuk melakukan demo musik, bagi masyarakat umum, pengamat musik, seniman dan sebagainya.

Fasilitas ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Fasilitas Ruang Pentas

Fasilitas ini diperuntukkan bagi para pemusik dalam upaya untuk mempertunjukkan kebolehannya dalam bermain musik kepada penonton dan pengunjung.

2. Fasilitas Kegiatan Apresiasi

Fasilitas ini diperuntukkan bagi para seniman-seniman yang ingin berapresiasi dan berekspresi dengan musik.

3. Fasilitas Pendukung Operasional

Fasilitas ini adalah untuk mendukung jalannya acara pentas musik dan keberhasilan dalam pementasan musik. Seperti fasilitas kamar ganti, fasilitas sound sistem, penataan stage, operator dan lain sebagainya.

2. Bentuk Kegiatan

1. Kegiatan Para Pemusik atau Seniman

Kegiatan ini meliputi kegiatan persiapan dan pementasan sesuai materi atau konsep yang akan disajikan dalam lingkup seni terutama seni musik.

2. Kegiatan Pengunjung

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengamatan, penikmatan, penilaian dan memberikan penghargaan terhadap musik.

3. *Kegiatan Pengelola Operasional*

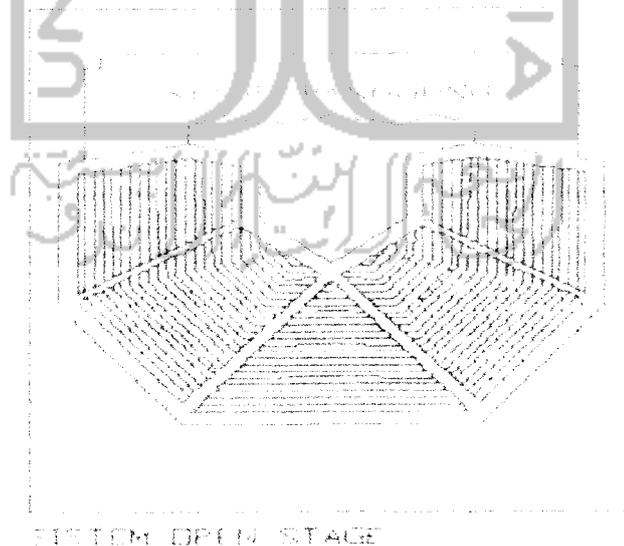
Yaitu kegiatan yang meliputi operasional dalam menunjang pelaksanaan pertunjukkan / pementasan seni musik.

3.- Sistem Penyajian

Sistem penyajian disesuaikan dengan karakter musik yang akan ditampilkan berdasar konsep yang sudah ditentukan dengan penggunaan ruang pentas yang terdiri dari :

1. *Stage Panggung Terbuka*

Panggung terbuka disebut juga dengan panggung menonjol. Daerah pertunjukan / pementasan menghadap kearah penonton dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi. Pada ruang pertunjukkan, sebagian lantai panggung masuk ke daerah penonton sehingga pemusik seolah berada disekeliling penonton. Penonton memandang objek dari 3 (tiga) arah sisinya.

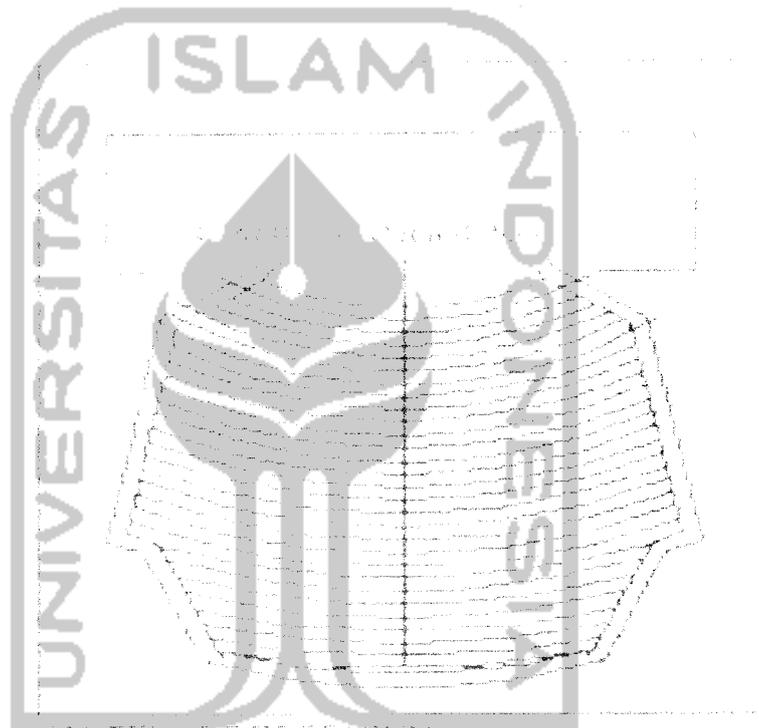


Gambar II.1. Stage / Panggung Terbuka

Sumber : Leslie L Doelle, Akustik Lingkungan hal 37

2. Stage Panggung Tertutup

Panggung tertutup atau proscenium, daerah pentas berada disalah satu ujung gedung pertunjukan. Bentuk panggung ini memisahkan pementasan dari penonton. Arah pandang penonton terhadap objek hanya dari satu sisi saja.



Gambar 11.2. Stage / Panggung Tertutup

Sumber : Leslie L Doelle, Akustik Lingkungan hal 37

4. Syarat dan Kualitas Ruang Pertunjukan

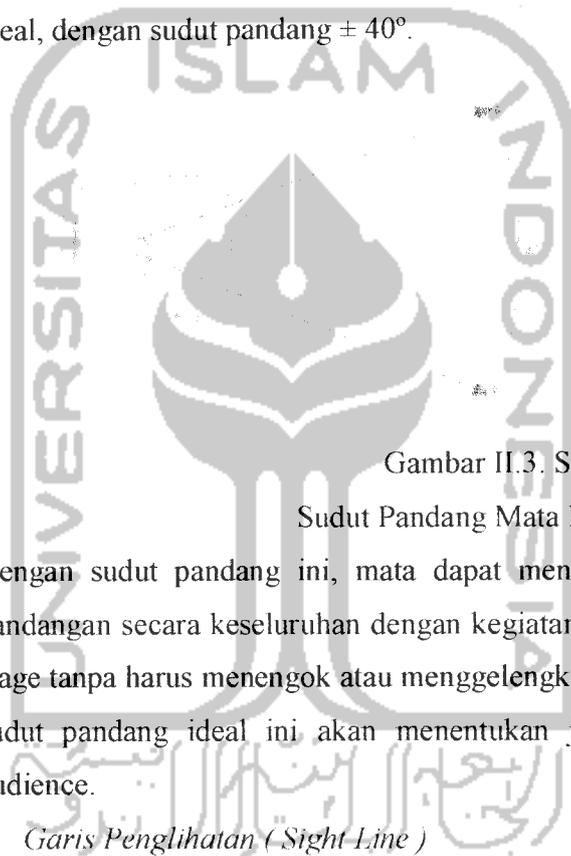
Dalam sebuah pagelaran atau pertunjukan seni musik aspek-aspek yang sangat berpengaruh yang dirasakan oleh seniman, pengamat musik maupun oleh penonton adalah : kenyamanan pandangan / segi visual, kenyamanan pendengaran dan tata cahaya.

1. Kenyamanan Visual

Untuk mencapai kenyamanan visual pada sebuah pertunjukan musik yang perlu diperhatikan adalah :

a. Sudut Pandang Mata Ideal

Sudut pandang datar tanpa gerak mata adalah sudut pandang mata ideal, dengan sudut pandang $\pm 40^\circ$.



Gambar II.3. Sudut Pandang Mata

Sudut Pandang Mata Ideal , Arsitek Data.

Dengan sudut pandang ini, mata dapat menerima gambar atau pandangan secara keseluruhan dengan kegiatan yang terjadi diatas stage tanpa harus menengok atau menggelengkan kepala. Sehingga sudut pandang ideal ini akan menentukan jarak stage dengan audience.

b. Garis Penglihatan (Sight Line)

Adalah garis yang menghubungkan titik pada panggung dengan titik pada mata penonton. Area yang dilewati garis pandang harus bebas dari halangan agar dalam menikmati pertunjukan dapat dengan leluasa dan tidak terganggu dalam melihat kearah panggung serta objek terlihat dengan jelas.

Gambar II.4. Garis Penglihatan Mata, Arsitek Data.

c. *Jarak Stage dan Penonton*

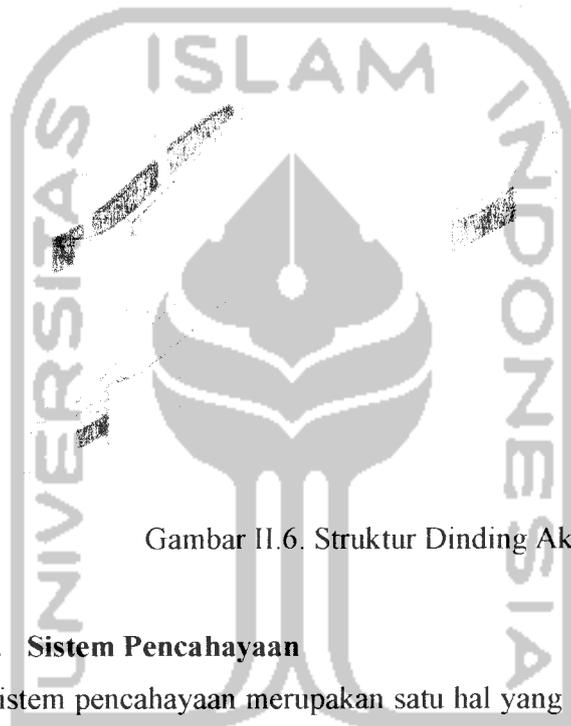
Jarak minimum terhadap panggung atau jarak panggung terdepan adalah : 5 m. Sedangkan jarak pandang estetis penonton adalah untuk dapat melihat ekspresi muka adalah gerakan adalah : 25 m. Sedangkan jarak pandang penonton untuk dapat melihat gerakan isyarat dan komposisi gerakan pemain adalah : 32-36 m.

Gambar II.5. Pandangan Posisi Penonton, Arsitek Data.

2. Kenyamanan Pendengaran

Dalam suatu pertunjukan atau pementasan musik, kenyamanan pendengaran adalah salah satu faktor yang sangat penting sehingga

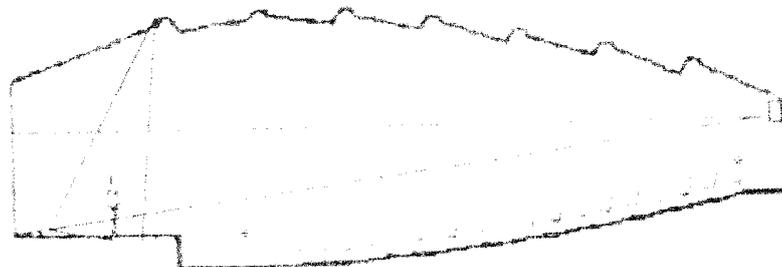
perlu adanya sistem akustik yang baik, sehingga pertunjukan musik yang ada dapat memberikan hasil yang maksimal. Hal ini perlu adanya kekerasan suara, distribusi suara yang cukup dan merata serta terhindar dari gangguan terhadap gelombang bunyi.



Gambar II.6. Struktur Dinding Akustik, Arsitek Data.

3. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan merupakan satu hal yang penting dalam suatu pertunjukan musik. Hal ini bertujuan untuk menambah nilai estetik penampilan supaya lebih hidup disamping untuk menerangi ruangan tersebut.



Gambar II.7. Sistem Pencahayaan Kearah Stage, Arsitek Data..

II.2. Tinjauan Tata Ruang

II.2.1. Pengertian Tata Ruang

Pengertian tata ruang adalah tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan menjadi ikatan yang erat. Jadi suatu ruang mempunyai pengaruh dan tergantung pada ruang-ruang yang terletak sebelum dan sesudahnya. Ruang mempunyai suatu urutan yang jelas dan fungsional yang mudah dipahami. Urutan suatu ruang adalah kesinambungan dalam persepsi dan pemahaman ruang. Dan ini dapat tercapai dengan menggunakan unsur-unsur yang memberi serangkaian pengalaman visual (Terminologi Cullen).

Bentuk Ruang (Shape)

1. Bentuk Terpusat

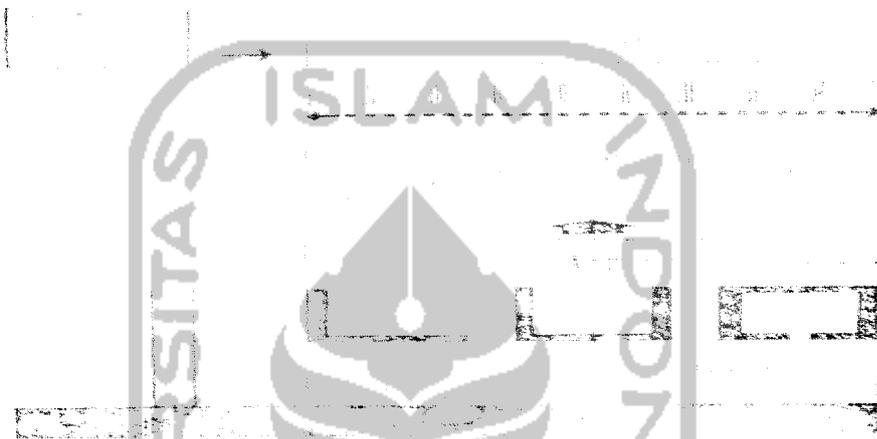
Adalah sejumlah bentuk sekunder yang mengitari bentuk dominan yang berada ditengah-tengah. Bentuk terpusat menuntut adanya keteraturan geometris visual. Bentuk ini mempunyai ciri memusatkan diri seperti titik dan lingkaran.



Gambar II.8. Bentuk Ruang Terpusat, Francis D.K. Ching.

2. Bentuk Linier

Adalah bentuk yang diatur dalam suatu deret yang berulang. Bentuk linier dapat diperoleh dari suatu perubahan proporsi dimensi suatu bentuk atau pengaturan sederetan bentuk sepanjang suatu garis.

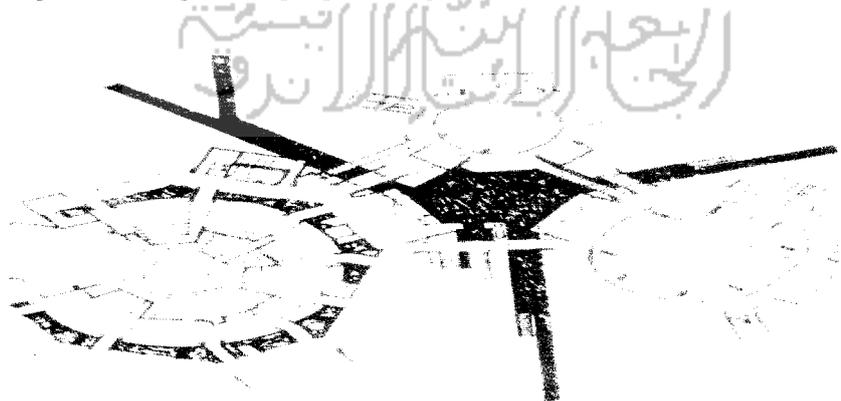


Gambar II.9. Bentuk-bentuk Linier

Sumber : Francis D.K. Ching

3. Bentuk Radial

Adalah komposisi dari bentuk linier yang berkembang keluar dari bentuk-bentuk berpusat searah dengan jari-jari. Unsur ini bisa sebagai simbol saja maupun berfungsi sebagai pusat organisasi.

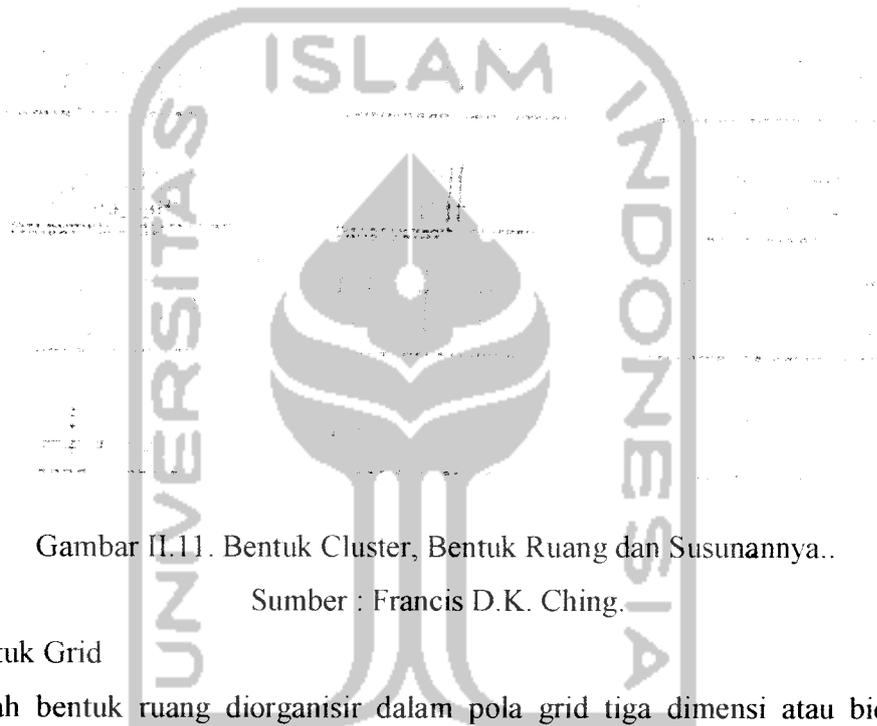


Gambar II.10. Bentuk Radial, Bentuk Ruang dan Susunannya..

Sumber : Francis D. K. Ching.

4. Bentuk Cluster

Adalah ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri dan hubungan visual. Organisasi *Cluster* menggunakan pertimbangan penempatan peletakan sebagai dasar untuk menghubungkan suatu ruang dengan ruang lainnya.



Gambar II.11. Bentuk Cluster, Bentuk Ruang dan Susunannya..

Sumber : Francis D.K. Ching.

5. Bentuk Grid

Adalah bentuk ruang diorganisir dalam pola grid tiga dimensi atau bidang. Suatu grid dibentuk dengan menetapkan sebuah pola teratur dari titik yang menentukan pertemuan-pertemuan dari dua pasang garis yang sejajar. Pola grid diproyeksikan kedimensi ketiga berubah menjadi satu set modul ruang yang berulang.

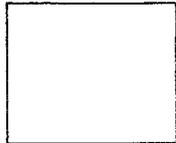


Gambar II.12. Bentuk Grid, Bentuk Ruang dan Susunannya.

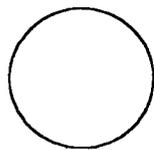
Sumber : Francis D.K. Ching.

Wujud Dasar Ruang

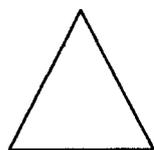
Pada prinsipnya ruang mempunyai tiga wujud dasar, yaitu :



Murni, rasional, statis, netral dan tidak punya arah tertentu



Terpusat, berarah kedalam, stabil dan menjadi pusat dari lingkungannya



Stabil, kaku

Sifat dan rupa ruang dapat berubah dan diubah dengan sejumlah objek yang ditempatkan dalam ruang sesuai dengan karakter kegiatan pelaku. Suatu pemahaman akan ruang terletak pada bidang-bidang dua dimensi pokok, yaitu : bidang dasar, bidang vertikal dan bidang atas. Dalam hal ini bidang dasar dijadikan suatu unsur penentu yang paling kuat dalam penggunaan bahan-bahan, warna dan tekstur⁴

II.2.2. Studi Pengamatan

Studi yang dilakukan disini pada sekolah-sekolah musik yang ada, adapun sekolah tersebut adalah :

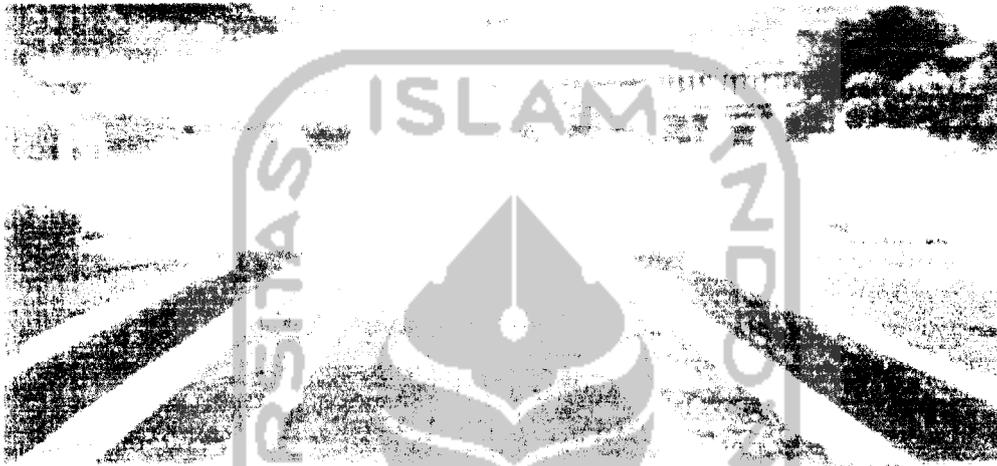
1. ISI (Institute Seni Indonesia)

Yaitu Institute Seni Indonesia yang berada didaerah jalan Parangtritis Bantul.

Salah satu jurusan yang ada adalah jurusan seni musik. Pada sekolah tersebut

⁴ Francis D.K Ching, Bentuk Ruang dan Susunannya. 1996

terdapat ruang-ruang yang seperti perkuliahan biasa, misalnya : ruang pada teori dan praktek disatukan. Dengan peruangan yang yang sangat biasa sekali (seperti pada gambar dibawah ini).



Gambar II.13. Gambar Gedung ISI.

Sumber : Observasi

Pada satu blok ini terdapat berbagai ruang kelas dari ruang kelas gitar, bass, piano, vokal, organ, biola dan sebagainya. Pemasangan bahan akustik pada dinding, lantai, dan langit-langit tidak ditemukan. Secara otomatis suara yang ditimbulkan akan menyebar dari satu ruangan ke ruangan yang lain.

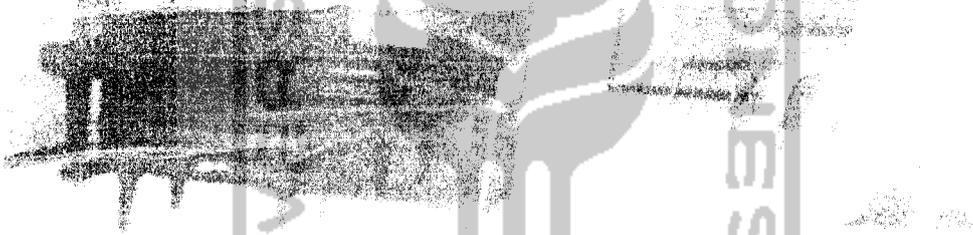
2. Sriwijaya Kursus Musik

Kursus musik yang ada dengan fasilitas yang YAMAHA sediakan ini berada di lokasi ring road utara. Kursus musik ini mempunyai jurusan gitar, organ, drum, piano, dan vokal.

Pola memanjang yang terdapat pada sekolah ini dan penggunaan akustik yang cukup pada dinding, lantai tetapi tidak pada langit-langit. Ruang yang terdapat disana cukup kecil dan hanya untuk 5 sampai 10 orang.



Gambar II.14. Ruang Drum, Sumber : Observasi.



Gambar II.15. Ruang piano pada sekolah musik Sriwijaya.

Sumber : Observasi.



Gambar II.16. Ruang organ pada sekolah musik Sriwijaya.

Sumber : Observasi.

1. Standar Besaran Fasilitas Pendidikan

Ruang berdasar kebutuhan gerak manusia.⁵

1. Ruang Kelas	: 1,6 m ² /orang
2. Ruang Staff	: 8 m ² /orang
3. Ruang Rapat	: 2,5 m ² /orang
4. Ruang Pengelola	: 2,5 m ² /orang
5. Ruang Perkumpulan	: 0,85 m ² /orang
6. Hall	: 0,85 m ² /orang
7. Lavatory	: 1,2 m ² /orang
8. Perpustakaan	: 1,2-2,5 m ² /orang

2. Standar Besaran Fasilitas Pentas Seni Musik

Ruang berdasar kebutuhan gerak manusia.⁶

1. Hall	: 0,85 m ² /orang
2. Ruang Loket	: 2 m ² /orang
3. Ruang Latihan	: 1,25 m ² /orang
4. Ruang Tata Suara	: 1,25 m ² /orang
5. Ruang Penerima	: 1,5 m ² /orang
6. Ruang Pentas	: 0,6 m ² /orang
7. Restaurant	: 1,6 m ² /orang
8. Panggung	: 2 m ² /orang
9. Ruang Alat	: 4 m ² /orang
10. Lavatory	: 1,2 m ² /orang
11. Ruang Administrasi	: 2,5 m ² /orang
12. Ruang Perencana	: 2,5 m ² /orang

⁵ Ernistb Neufert, Data Arsitek, I, 1989

⁶ Ibid

II.3. Tinjauan Penampilan Bangunan

Pengertian Penampilan Bangunan

Penampilan adalah suatu gambaran kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti dan makna serta menunjukkan suatu tingkat budaya.⁷ Menurut Gutman dan Fitch bahwa arsitektur merupakan lingkungan buatan yang tidak hanya menjembatani manusia dengan alam saja, tetapi sekaligus wahana ekspresi untuk menata kehidupan jasmani atau fisik psikologis dan sosial.⁸ Hal ini berarti arsitektur merupakan sarana dan cara ekspresi yang fungsi utamanya adalah intervensi untuk kepentingan manusia, tanpa meninggalkan ciri dan identitasnya.

Unsur Penampilan Bangunan

1. Ekspresi Objek

Ekspresi adalah komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh suatu objek ataupun bangunan.

2. Diskripsi Penampilan Bangunan

Persepsi manusia berdasarkan pada getaran panca indera dan cita rasa kita akibat dari situasi tertentu yang menyentuh perasaan dan menimbulkan reaksi dan sikap jiwa manusia.

II.4. Pengertian Ekspresif

Ekspresif merupakan salah satu cara penyampaian agar pengamat dapat mengartikan simbol dan tanda-tanda. Adapun wujud dari ekspresi adalah kesan yang ditimbulkan oleh obyek.⁹

⁷ Kamus Bahasa Indonesia, 1999

⁸ B. Sutejo Suwondo, Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya, 1986

⁹ Sutedjo, Suwondo B. Dipl. Ing. Arsitektur Manusia dan Pengamatannya, Djambatan

Penerapan yang Ekspresif

Ekspresif diterapkan sesuai dengan karakter suatu obyek kedalam wujud bangunan, yaitu :

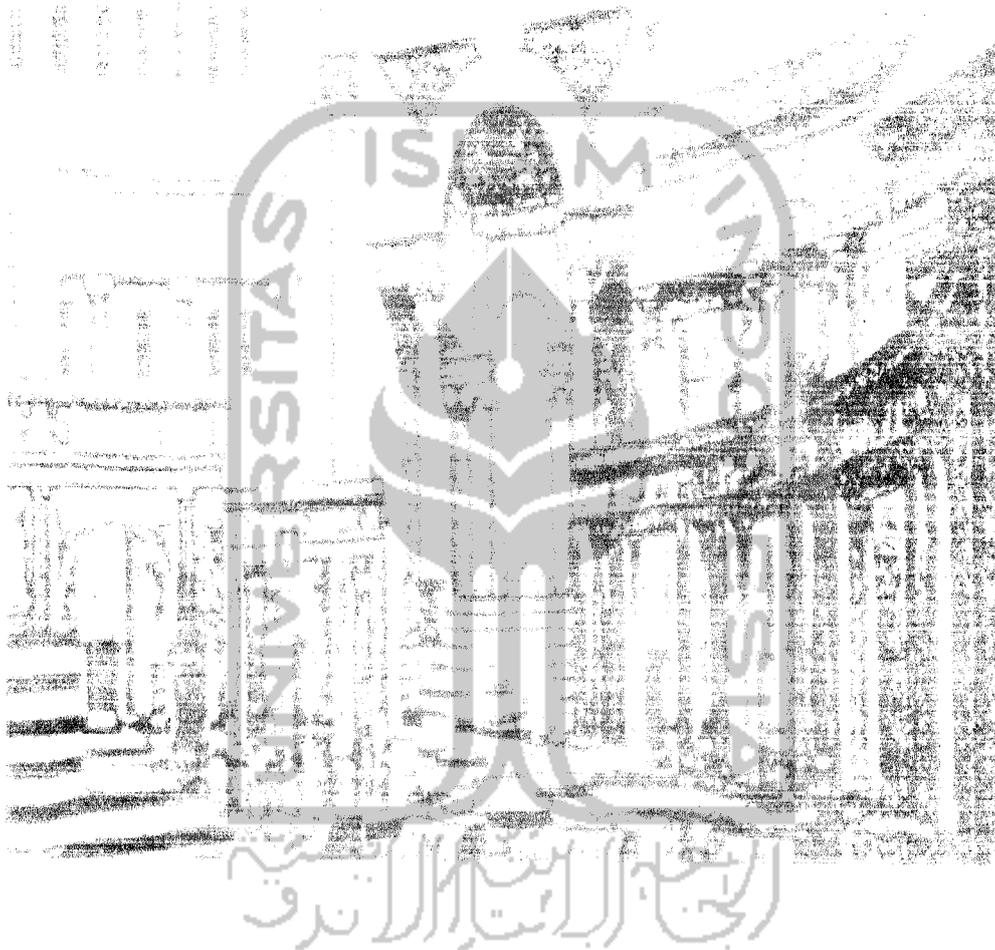
1. Bentuk bangunannya tidak kaku dan informal (lengkung, melingkar dan sebagainya).
2. Mempunyai bentuk dua dimensi dan tiga dimensi yang skala dan proporsinya ditentukan oleh faktor nyaman.
3. Pada bangunan warnanya menimbulkan rasa gembira, santai dan tenang.
4. Orientasi kearah view yang dapat memberikan inspirasi bagi para pemusik dan mempertimbangkan aspek pencahayaan, temperatur dan keamanan.
5. Memiliki bentuk yang tidak monoton.
6. Mempunyai tekstur dan ornament yang sesuai dengan karakteristik musik.

II.5. Studi Banding Bangunan Bermakna Budaya

Untuk memberikan gambaran tentang sebuah bangunan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik dengan filosofi bentuk, pola pikir konsep desain dan desain bangunan yang kesemuanya memerlukan pemikiran secara mendalam, maka dilakukan studi banding beberapa bangunan yang bernilai budaya.

II.5.1. Piazza d' Italia, New Orleans

Bangunan yang dibuat dan dibangun sebagai penyeimbang terhadap bangunan-bangunan tinggi disekelilingnya. Oleh Charles Moore, sang arsitek dimasukkan semua unsur dan suasana Italia secara komikal atau sedikit tidak serius kedalam bangunan, yang dipersembahkan bagi kaum Italiano yang bermukim di New Orleans yang mayoritas dari mereka sebagai penjual pizza. Dengan terkesan seenaknya ia menampilkan kolom-kolom Romawi yang diletakkan pada bentuk melengkung sebagai lambang kemerdekaan orang-orang Romawi. Kemudian dibuat replica pulau Sisilia ditengah bangunan, serta memunculkan wajah Charles Moore sendiri dalam bentuk patung pada kolom-kolom Tuscannya.



Gambar II.17. Fasade Pizza d' Italia.

Sumber : Building and Projects Charles Moore

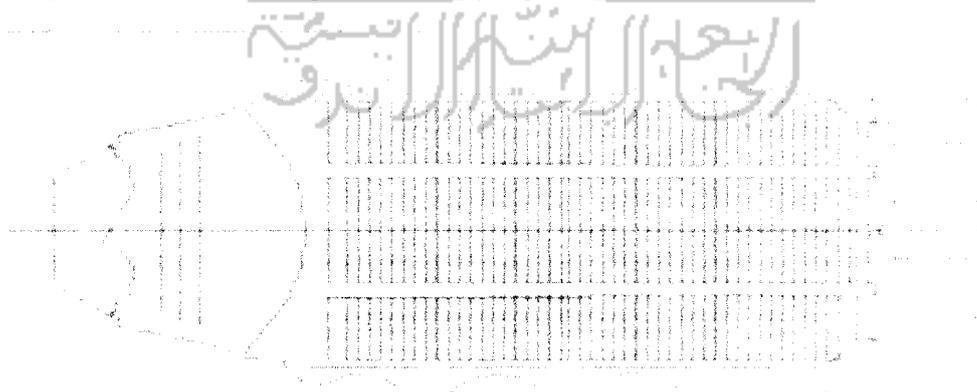


Gambar II.18. Site Plan dan Perspektif Piazza d' Italia.

Sumber : The History of Postmodern Architecture

II.5.2. Sympony Hall J.F Kennedy Center, Washington 1970

Sympony Hall adalah gedung konser klasik yang dirancang oleh arsitek E.D. Stone. Pada gedung konser ini mempunyai sistem akustik yang paling baik. Dengan kapasitas penonton 2.750 orang. Mempunyai bentuk yang melebar kesamping sehingga penonton mendapatkan suara yang merata.



Gambar II.19. Gedung Shympony Hall, J.F Kennedy.

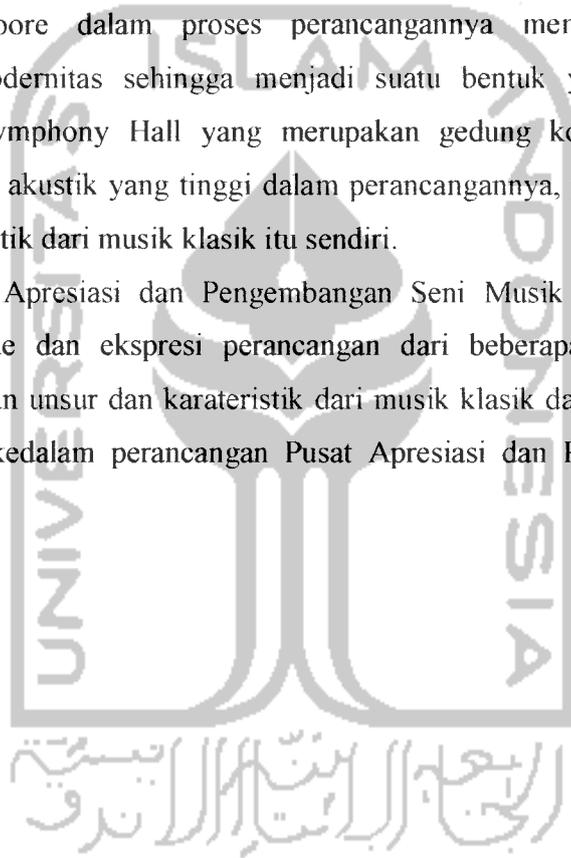
Sumber : E.D Stone

II.5.3. Keterkaitan dengan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik

Kedua bangunan diatas merupakan bangunan yang mempunyai ciri dan karakteristik tradisional dan modern, akan tetapi keduanya mempunyai maksud dan tujuan yang sama, yaitu bagaimana mengekspresikan nilai-nilai budaya kedalam bentuk arsitektural.

Charles Moore dalam proses perancangannya memadukan nilai-nilai tradisional dan modernitas sehingga menjadi suatu bentuk yang kontemporer. Kemudian pada Symphony Hall yang merupakan gedung konser klasik sangat mengutamakan segi akustik yang tinggi dalam perancangannya, yang ini merupakan simbol dan karakteristik dari musik klasik itu sendiri.

Pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik tidak terlepas dari unsur-unsur, metode dan ekspresi perancangan dari beberapa bangunan diatas. Dengan memasukkan unsur dan karakteristik dari musik klasik dan kontemporer juga nilai-nilai budaya kedalam perancangan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.





الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



BAB III



III.1.2. Analisa Pemilihan Lokasi

Beberapa faktor dalam mempertimbangkan pemilihan lokasi yaitu :

1. Merupakan wilayah pengembangan kebudayaan



Gambar III.21 : Analisa wilayah pengembangan kebudayaan

1. Kawasan Jalan Parangtritis :

- Dekat dengan kawasan Malioboro yang menjadi pusat budaya Jogja.
- Dekat dengan Akademi Musik didaerah mantrijeron.
- Dekat dengan kampus ISI (Institute Seni Indonesia).
- Dekat Hotel atau Guest House complex.

2. Kawasan Dongkelan

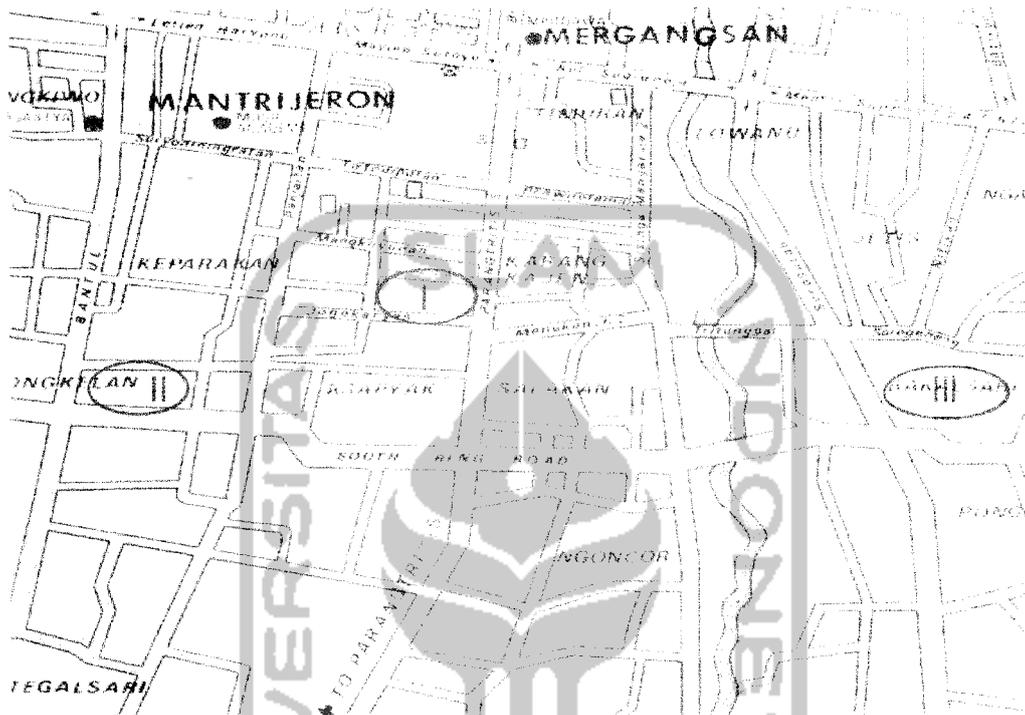
- Dekat dengan kampus AKSERI (Akademi Seni Rupa Indonesia).

3. Kawasan Bakal Sari

- Dekat dengan kampus MSD (Modern Design School)

Sumber : survei dan observasi

2. Mempunyai kondisi alam yang masih asri

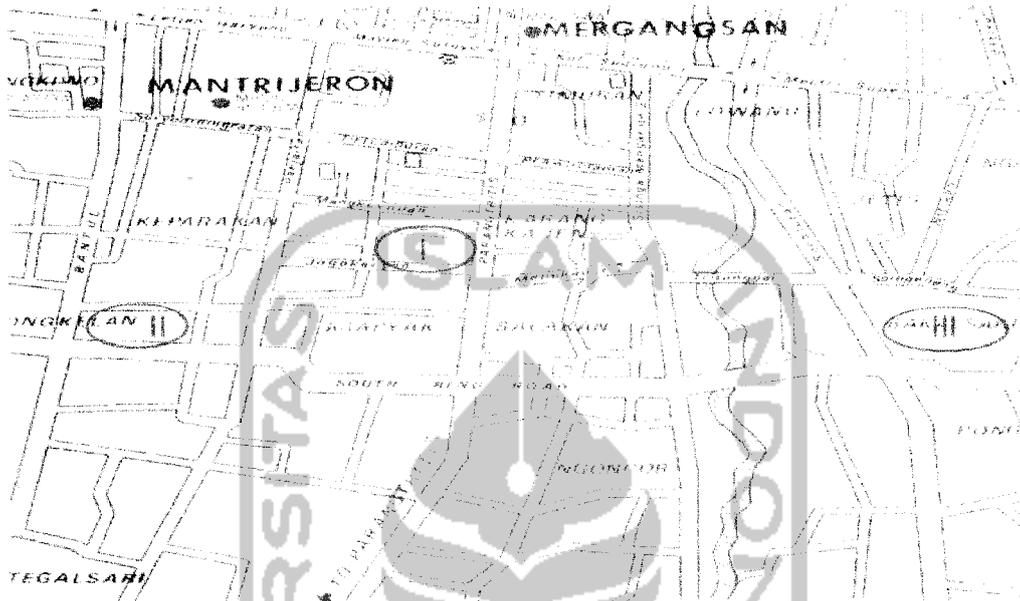


Gambar III.22 : analisa kondisi alam

1. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Kondisi alam masih asri banyak area pertanian dan lahan kosong.
2. Kawasan Dongkelan
 - Kondisi alam kurang asri dan sudah dipadati area perumahan dan pemukiman.
3. Kawasan Bakal Sari
 - Kondisi alam sudah padat dengan pemukiman dan sudah tidak asri.

Sumber : survei dan obsevasi

3. Mempunyai tingkat kepadatan bangunan

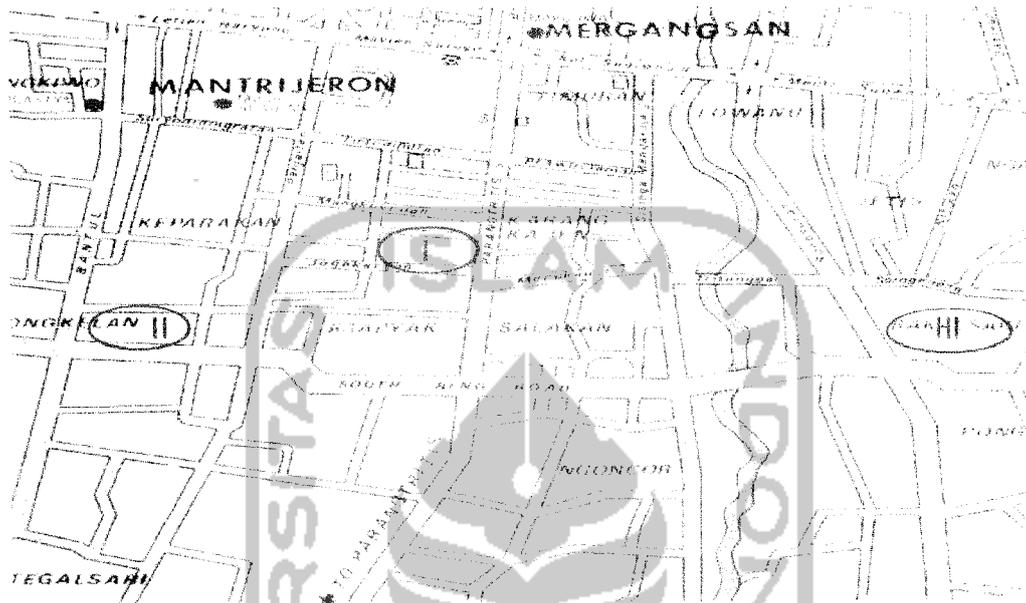


Gambar III.23 : Analisa kepadatan bangunan

1. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Tingkat kepadatan bangunan relative kurang karena merupakan kawasan yang mulai berkembang.
2. Kawasan Dongkelan
 - Tingkat kepadatan bangunan cukup tinggi karena sudah ramai dengan area pemukiman.
3. Kawasan Bakal Sari
 - Mempunyai kepadatan yang tinggi karena padat dengan area pemukiman penduduk.

Sumber : survei dan observasi

4. Aksesibilitas

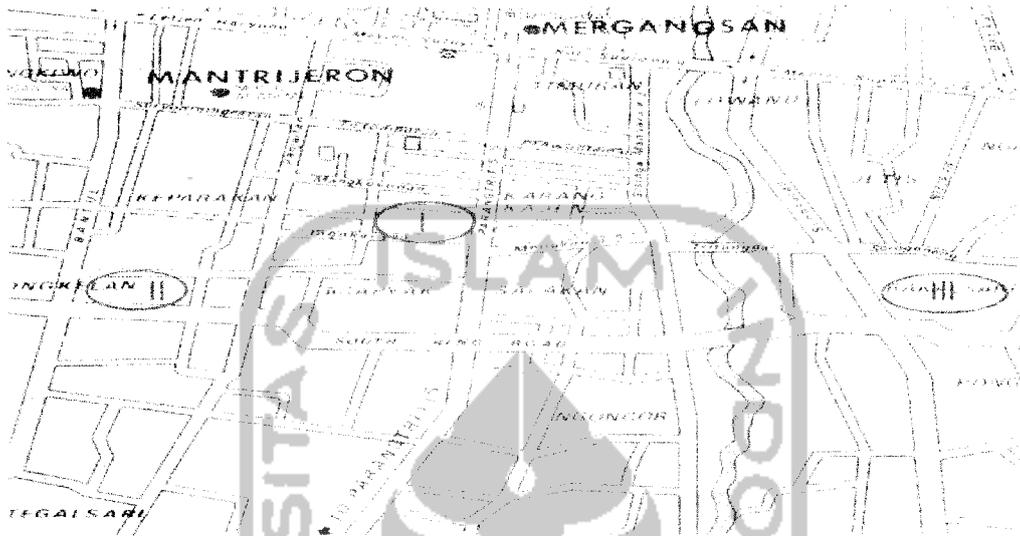


Gambar III.24 : Akses Pencapaian

1. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Mempunyai akses yang mudah dilalui atau dicapai kendaraan baik itu kendaraan umum atau kendaraan pribadi, karena terletak di jalan utama yaitu jalan parangtritis.
2. Kawasan Dongkelan
 - Mempunyai akses yang mudah dilalui kendaraan.
3. Kawasan Bakal Sari
 - Mempunyai akses yang mudah dilalui kendaraan.

Sumber : survei dan observasi

5. Sarana Infrastruktur



Gambar III.25 : Sarana Infrastruktur

1. Kawasan Jalan Parangtritis
 - Pada kawasan tersebut sarana infrastruktur sudah dapat terpenuhi dengan baik.
2. Kawasan Dongkelan
 - Kawasan dongkelan sarana infrastruktur sudah dapat terpenuhi dengan baik.
3. Kawasan Bakal Sari
 - Sarana infrastruktur sudah dapat terpenuhi dengan baik, namun untuk riol kota masih mengalami gangguan karena pada musim penghujan sering terjadi banjir.

Sumber : survei dan observasi

Tabel III.1 : Sistem Penyaringan

No	Kriteria Lokasi	Lokasi I	Lokasi II	Lokassi III
1	Kawasan Pengembangan budaya	3	1	1
2	Kondisi Alam	2	1	1
3	Kepaadatan bangunan	2	2	1
4	Akses Pencapaian	3	2	2
5	Sarana Infrastruktur	3	3	2
	Jumlah	13	9	7

Lokasi terpilih yang dikembangkan untuk perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik berada dikawasan jalan parangtritis dengan pertimbangan dan kriteria yang dijelaskan sebelumnya.

Keterangan :

1. Terpenuhi : 3

2. Cukup : 2

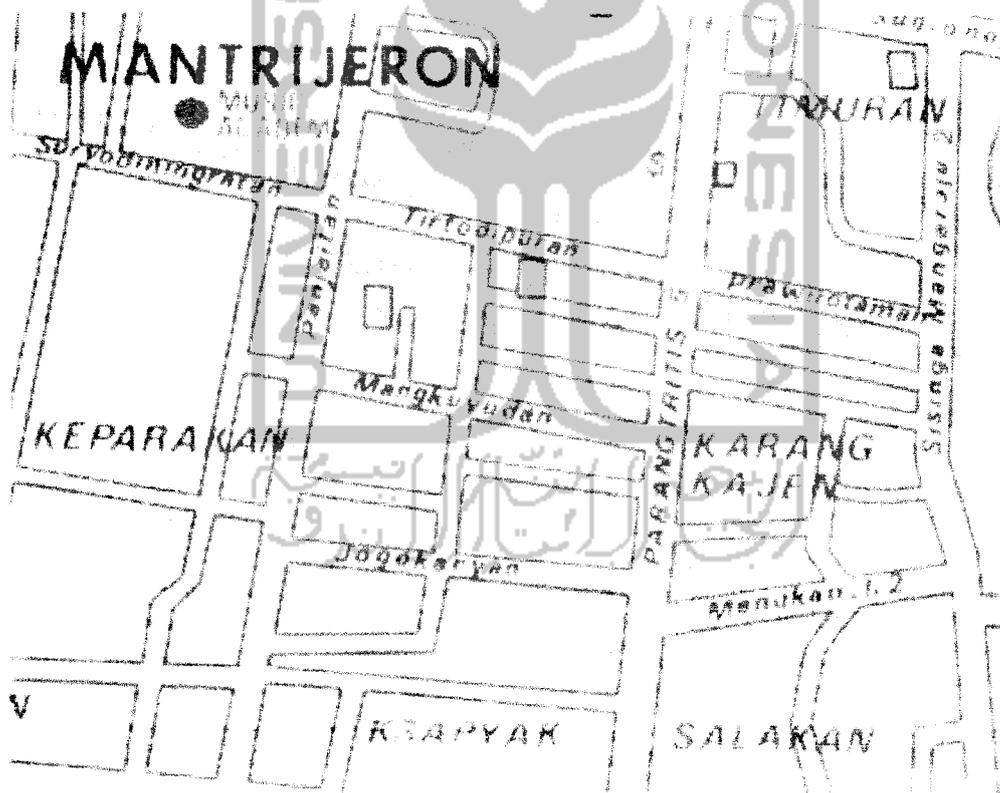
3. Kurang : 1

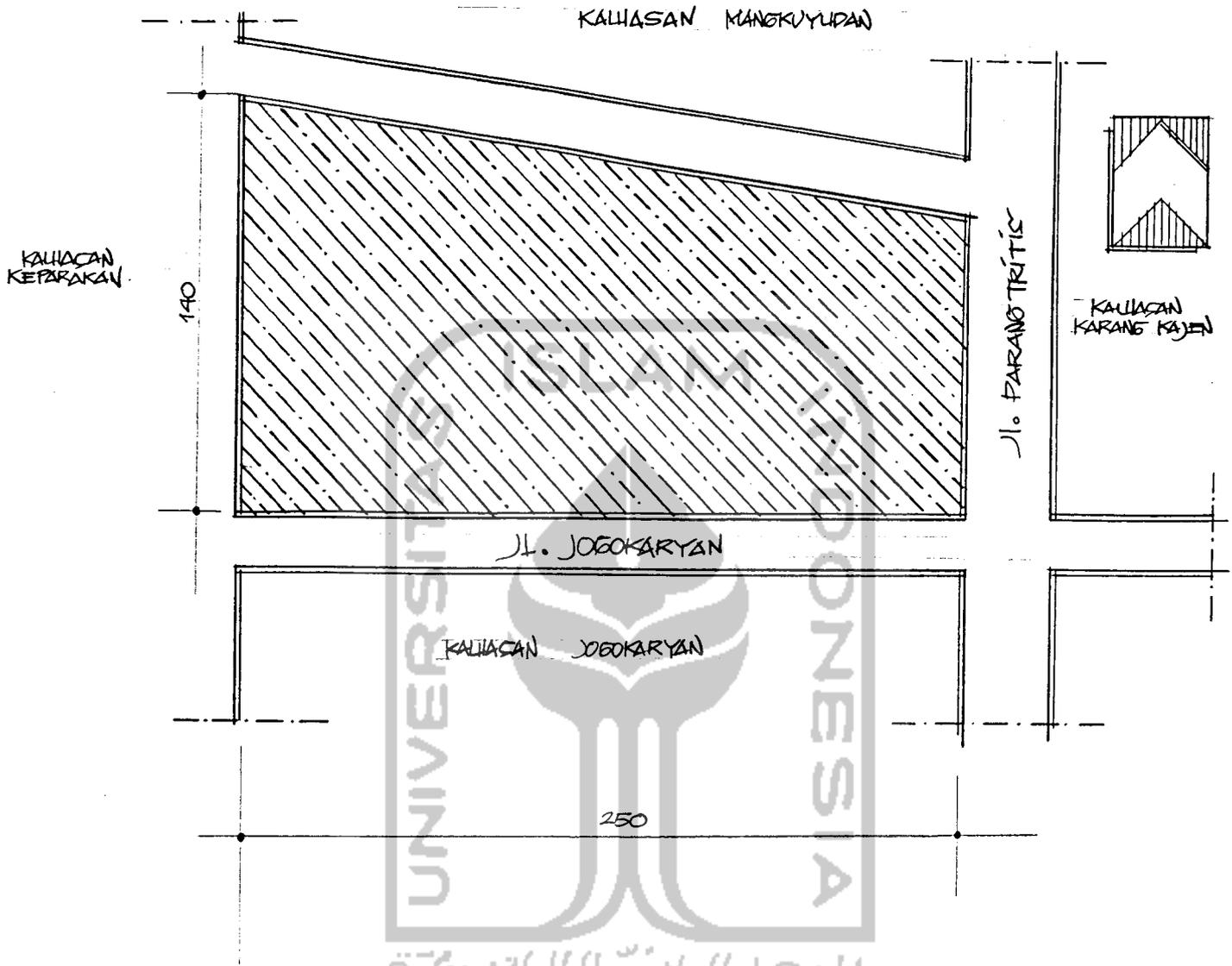
III.1.3. Site Terpilih

Berdasarkan kriteria-kriteria yang dijelaskan sebelumnya, maka site yang terpilih untuk Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik berada pada kawasan Jalan Parangtritis.

Adapun lokasi site mempunyai lahan seluas 4 Ha, secara umum lokasi site dibatasi oleh :

1. Sebelah utara adalah kawasan Mangkuyudan
2. Sebelah selatan adalah jalan Jogokaryan
3. Sebelah timur adalah jalan Parangtritis
4. Sebelah barat adalah kawasan keparakan



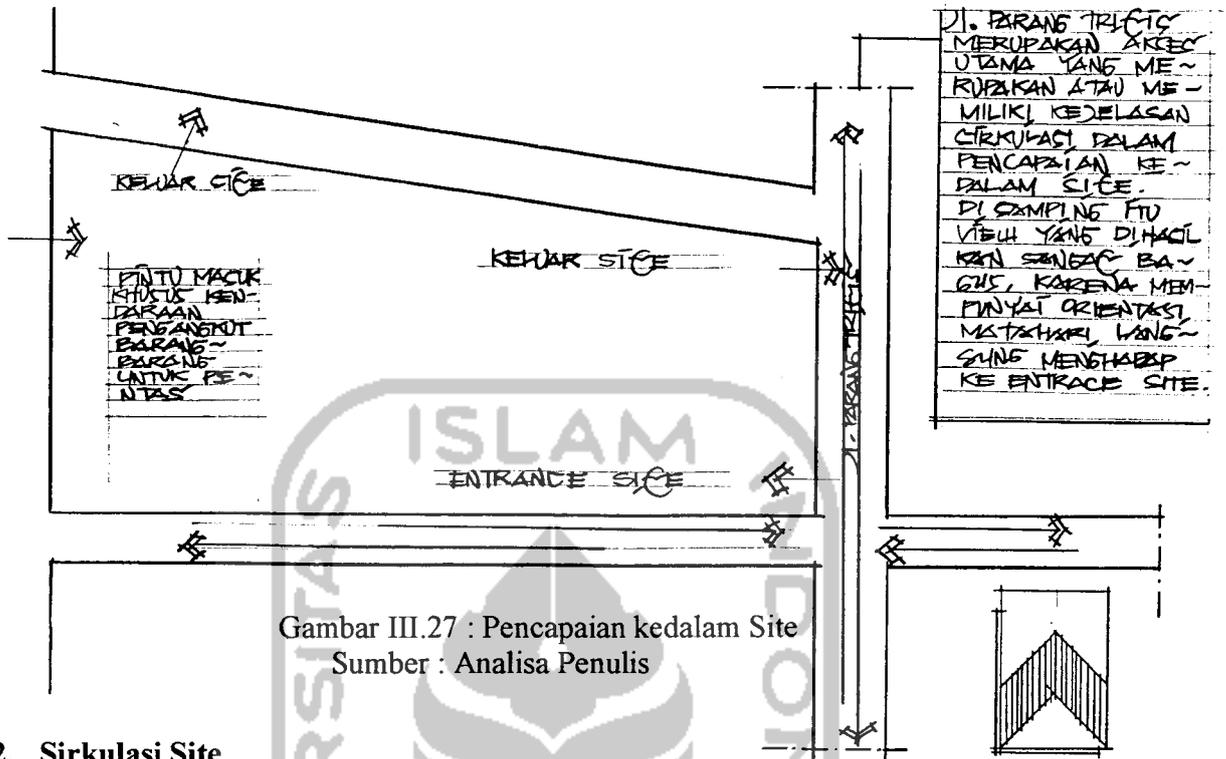


Gambar III.26 : Peta Site Terpilih

III.1.4. Analisa Site Terpilih

1. Pencapaian kedalam Site

Jika dilihat dari kedekatan dan kemudahan pencapaian serta apabila dihubungkan dengan jalan utama, maka ada beberapa titik yang bisa dijadikan sebagai titik masuk kedalam site yang ada. Pencapaian dari arah jalan Parangtritis merupakan salah satu pencapaian yang baik, karena merupakan jalan utama.

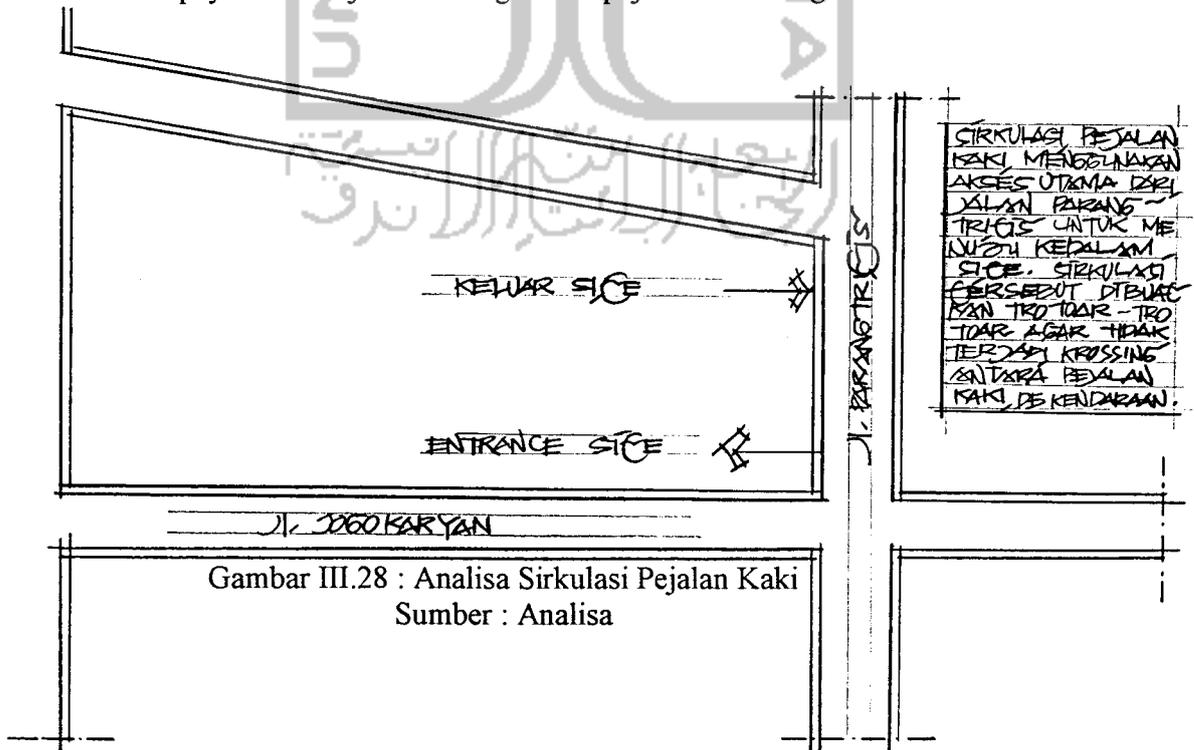


Gambar III.27 : Pencapaian kedalam Site
Sumber : Analisa Penulis

2. Sirkulasi Site

a. Sirkulasi Pejalan Kaki

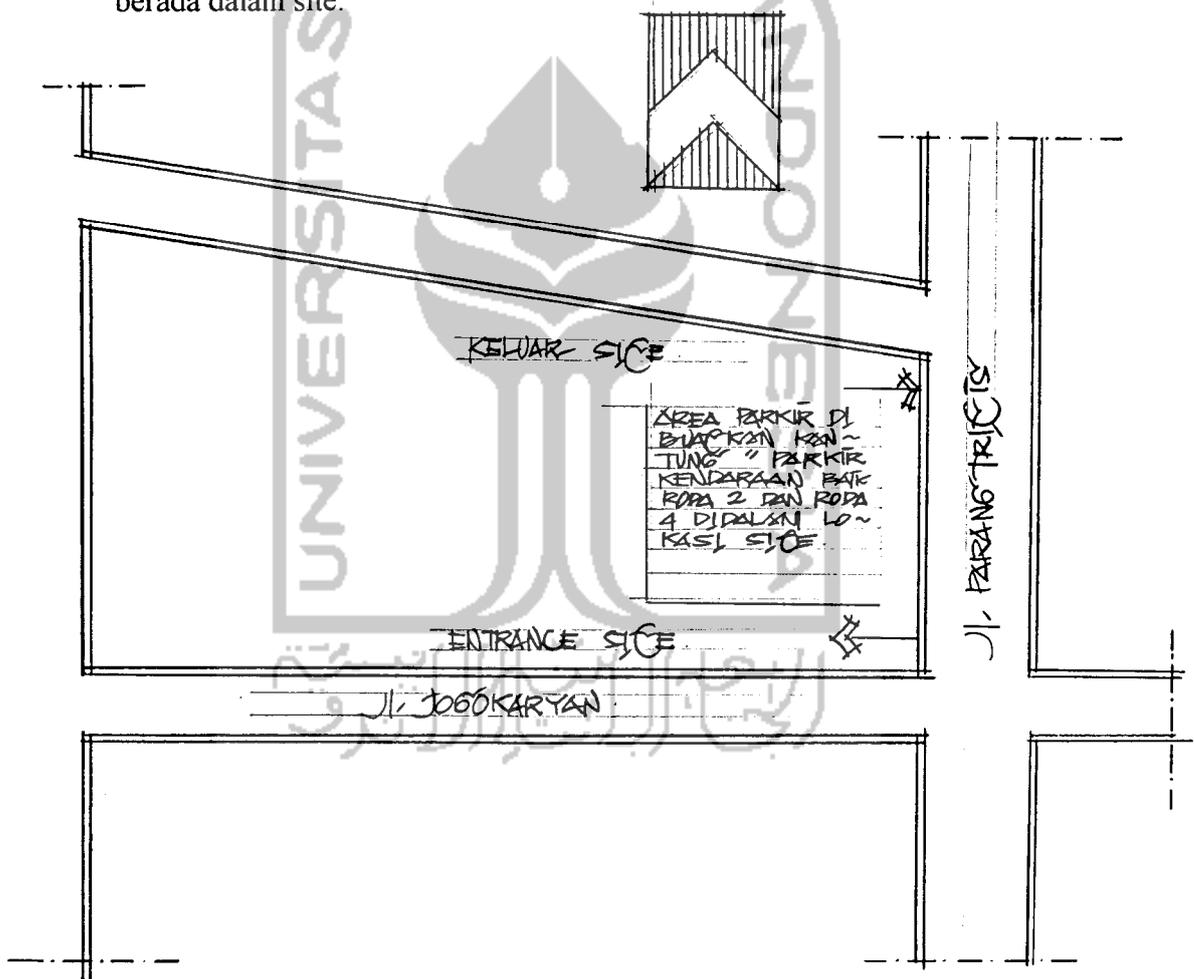
Sirkulasi Pejalan kaki dalam site disini menggunakan sistem dua arah, artinya dibuatkan trotoar-trotoar yang ada disepanjang jalan utama supaya tidak terjadi crossing antara pejalan kaki dengan kendaraan.



Gambar III.28 : Analisa Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber : Analisa

b. Sirkulasi Kendaraan

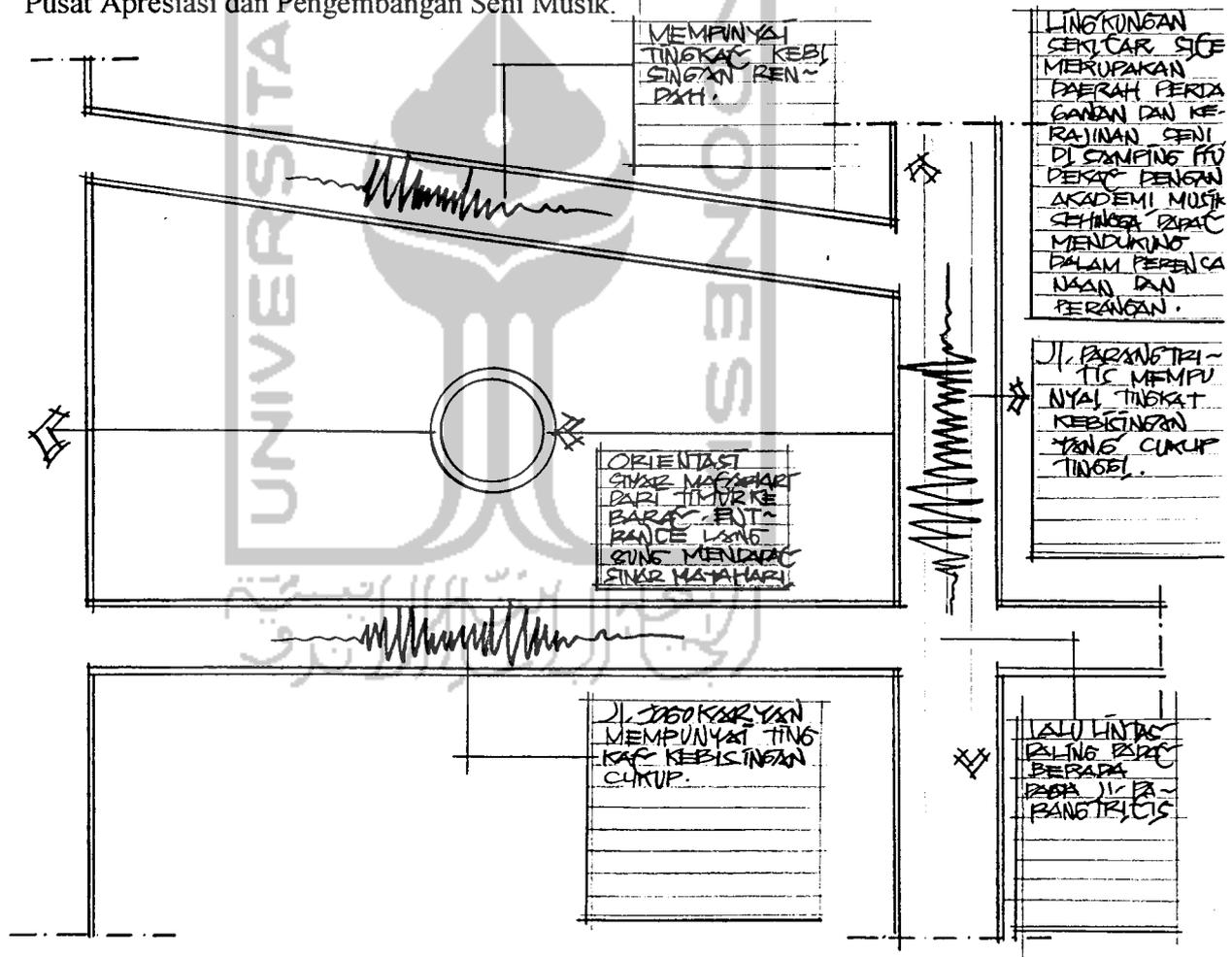
Sirkulasi kendaraan kearah site dapat dicapai dengan akses yang paling kuat yaitu Jl. Parangtritis sebagai jalan utama. Adapun pencapaian kedalam site bisa menggunakan bus umum yaitu jalur 2 dan 15 ataupun dengan kendaraan pribadi. Untuk area parkir kendaraan baik itu roda empat atau roda dua dibuatkan area parkir berada dalam site.



Gambar III.29 : Analisa parkir sekitar site.
Sumber : analisa

3. Lingkungan

Lingkungan dikawasan ini merupakan lingkungan yang kegiatannya bervariasi, namun sebagian besar kegiatan yang ada adalah perdagangan. Pada kawasan tersebut merupakan kawasan yang ramai dengan perdagangan seni, terutama seni kerajinan. Yaitu kerajinan batik dan souvenir, disamping itu pada kawasan site terpilih dekat dengan akademi musik yaitu diwilayah mantrijeron dan kampus ISI, sehingga dapat mendukung dari perancangan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.

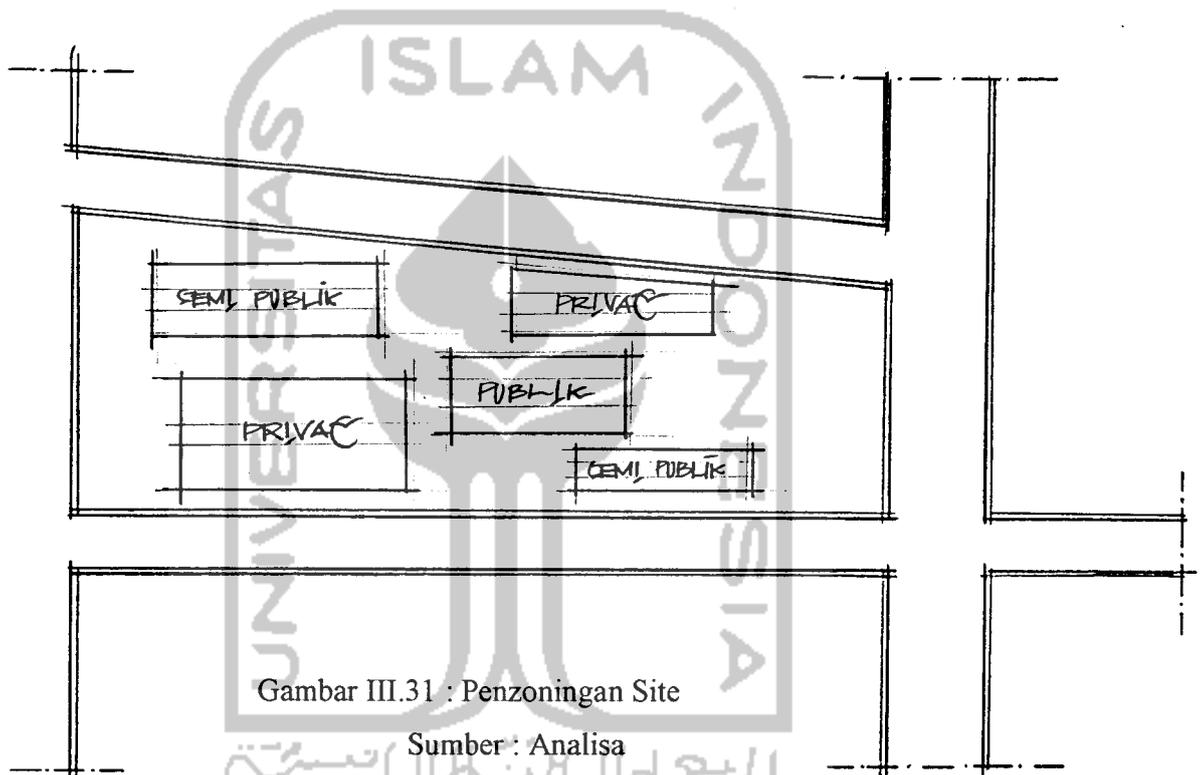


Gambar III.30 : Lingkungan Sekitar Site
Sumber : Analisa



4. Penzoningan Site

Penzoningan kegiatan berdasarkan pada kegiatan yang ada didalam site dan juga berdasar pada lingkungan sekitarnya. Penzoningan pada site terpilih dibagi menjadi zona publik, zona semi publik dan zona privat.



Gambar III.31 : Penzoningan Site

Sumber : Analisa

III.2. Analisa Kegiatan

Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Jogjakarta merupakan tempat untuk mewadahi, mengembangkan, menampung aspirasi pemusik dan pecinta seni musik untuk menunjukkan bakatnya dibidang musik dan dapat memberikan informasi kesenian terutama seni musik kepada masyarakat dan supaya terjalin kesinambungan antara seniman dan masyarakat. Mengingat kota Jogjakarta adalah kota budaya yang mempunyai corak dan ragam budaya yang perlu untuk dikembangkan dan dilestarikan.

Dari kegiatan seni musik yang beragam di setiap tempat dan itu tidak mempunyai wadah yang tepat dan tidak mempunyai persyaratan khusus, maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampung aspirasi para pemusik dan pecinta seni musik untuk dapat menunjukkan bakatnya dibidang musik, memberikan penilaian dan penghargaan terhadap musik, berdiskusi antar sesama pemusik maupun dengan masyarakat, mengembangkan bakat dengan cara belajar memainkan alat musik maupun belajar berolah vokal, maupun menambah pengetahuan tentang musik dengan cara membaca dan lain sebagainya.

III.2.1. Lingkup Pelayanan Kegiatan

Lingkup pelayanan kegiatan yang ada dalam Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik adalah para pemusik ataupun seniman musik namun tidak menutup kemungkinan lingkup yang lebih luas yang mempunyai skala lebih besar.

III.2.2. Analisa Pelaku Kegiatan

Adalah untuk menentukan pelaku kegiatan yang diwadahi Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik yang meliputi macam kegiatan pendidikan / kursus musik, apresiasi dan pementasan musik adalah :

Tabel III. 2 : Analisa Pelaku Kegiatan

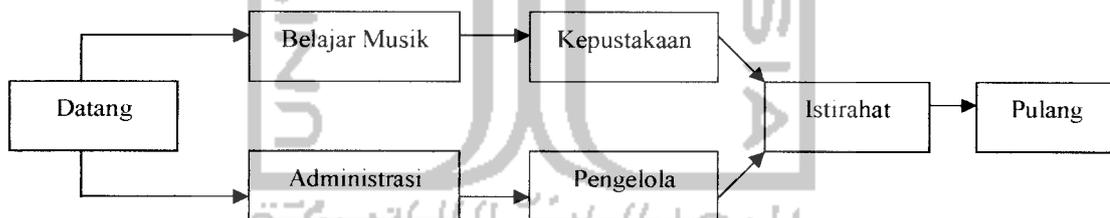
Pelaku	Kegiatan	Karakter Kegiatan	Ruang	Kualitas Ruang
Siswa	1. Belajar	1. Kursus Gitar (akustik dan elektrik) : duduk dan memainkan alat musik dengan nyaman.	Kursus	Kenyamanan
		2. Kursus Piano : duduk dan memainkan alat musik dengan nyaman.	Kursus	Kenyamanan

Pengajar	2. Berapresiasi / melakukan demo musik	3. Kursus Drum : duduk dan memainkan alat musik dengan nyaman.	Kursus	Kenyamanan	
		4. Kursus Biola : duduk dan memainkan alat musik dengan nyaman.	Kursus	Kenyamanan	
		5. Kursus Vokal : duduk, berdiri dan belajar vokal dengan nyaman.	Kursus Pertunjukan / studio	Kenyamanan	
		Duduk, berdiri dengan memainkan berbagai macam alat musik.	-	Kenyamanan	
		3. Diskusi	Duduk dengan santai	-	Kenyamanan
	3. Diskusi 4. Membaca	Duduk sambil membaca buku-buku dengan nyaman.	Perpustakaan	Kenyamanan	
		1. Mengajar	Mengajar gitar (akustik dan elektrik), piano, vocal, drum dan biola dengan duduk, berdiri, membetulkan posisi- posisi siswa yang salah dalam memainkan alat musik.	Kursus	Kenyamanan
		2. Diskusi	Duduk dengan santai	-	Kenyamanan
	Seniman	3. Membaca	Duduk sambil membaca buku dengan nyaman	Perpustakaan	Kenyamanan
		1. Diskusi	Duduk dengan santai	-	Kenyamanan
2. Berapresiasi		Duduk, berdiri sambil memainkan alat musik.	Studio	Kenyamanan	
Pengelola	1. Mengelola	Dengan duduk, berdiri	-	Kenyamanan	

Pengunjung	2. Mengatur administrasi 3. Membersihkan ruangan 4. Membersihkan Peralatan 5. Mempersiapkan peralatan 6. Dan lain-lain 1. Mengamati 2. Menikmati 3. Memberikan penilaian terhadap musik 4. Dan lain-lain	dan melakukan aktivitas tersebut dengan nyaman. Dengan duduk, berdiri dan melakukan kegiatan tersebut dengan nyaman.	Pertunjukan tertutup / terbuka	Kenyamanan
------------	--	---	--------------------------------	------------

III.2.3. Alur Pelaku Kegiatan

1. Alur Kegiatan Pendidikan / Kursus Musik

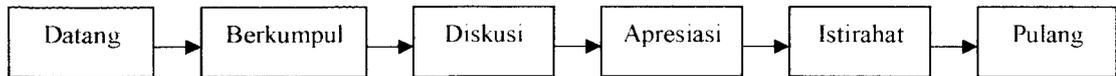


Gambar III.32 : Kegiatan Para Siswa



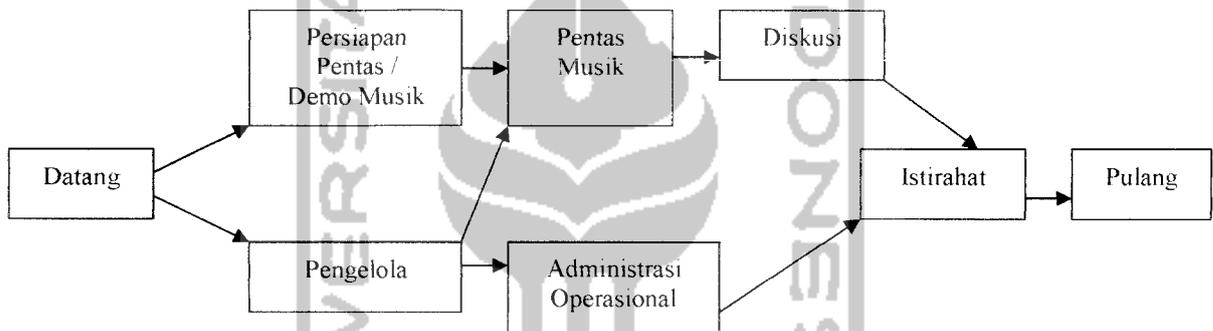
Gambar III.33 : Kegiatan Pengajar

2. Alur Kegiatan Apresiasi

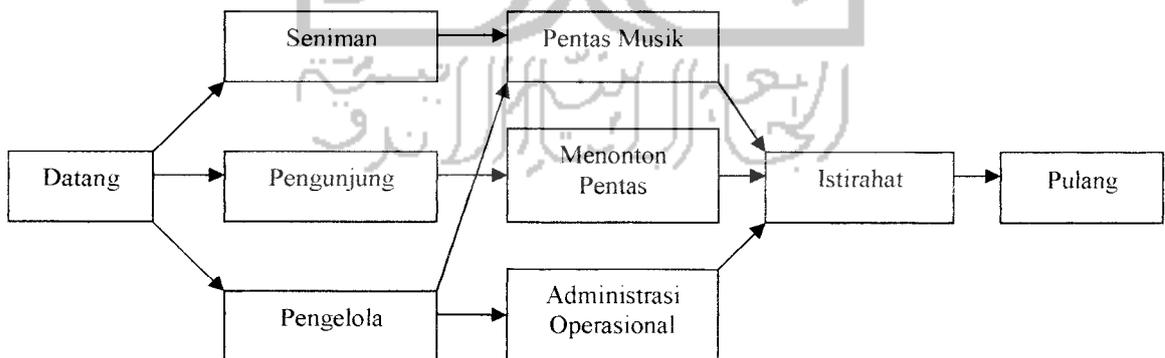


Gambar III.34 : Kegiatan Apresiasi

3. Alur Kegiatan Pentas Musik



Gambar III.35 : Kegiatan Demo Musik



Gambar III.36 : Kegiatan Pementasan Musik

III.3. Anakisa Program Ruang

Analisa program ruang mempunyai tujuan menganalisa pelaku kegiatan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan ruang sesuai dengan aktivitas kegiatan manusia yang terjadi.

III.3.1. Analisa Besaran Ruang

Perhitungan luas dan besaran ruang pada bangunan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik berdasarkan :

1. Kegiatan Pendidikan / Kursus Musik
2. Kegiatan Apresiasi Pemusik dan Para Seniman
3. Kegiatan Pentas / Pertunjukan Musik

Standar Besaran Ruang**1. Fasilitas Pendidikan / Kursus Musik**

Tabel III.3 : Besaran Ruang Fasilitas Pendidikan

No	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (m ²)	Unit	Luas (m ²)	Sub Total (m ²)
1.	Ruang Kelas					
	a. Kelas Gitar	20	5**	3	300	
	b. Kelas Biola	10	5**	2	100	
	c. Kelas Drum	5	10**	3	150	
	d. Kelas Vokal	20	4**	2	160	
	e. Kelas Piano	10	8,00**	2	128	
2.	Ruang Staff	15	8,00*	1	120	
3.	Ruang Rapat	50	2,5*	1	125	
4.	Ruang Direksi	15	2,5*	1	37,5	
5.	Ruang Administrasi	15	2,5*	1	37,5	
6.	Ruang Pengelola	10	2,5*	1	25	

7.	Ruang Alat	-	-	4	160	
8.	Hall	200	0,85*	1	170	
9.	Gudang	-	-	3	120	
10.	Security	4	2,5*	3	30	
11.	Mushola	30	-	1	200	
12.	Lavatory	Urinoir	1,3*	4	5,2	
	a. Pria	WC	3,00*	2	6	
		Wastafel	1,5*	3	4,5	
		WC	3,00*	3	9	
	b. Wanita	Wastafel	1,5*	3	4,5	1892,3
	Sirkulasi				20%*	378,44
	Jumlah					2270,74

2. Ruang Kegiatan Apresiasi

Tabel III.4 : Besaran Ruang Kegiatan Apresiasi

No	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (m ²)	Unit	Luas (m ²)	Sub Total (m ²)
1.	R. Studio	10	120***	1	1200	
2.	R. Kontrol Audio Visual	5	120***	1	600	
3.	R. Studio Mixing	5	100***	1	500	
4.	Hall	150	0,85*	1	127,5	
5.	R. Pengelola	12	2,5*	1	30	
6.	Lavatory	17	-	1	35,2	2492,7
	Sirkulasi				20%*	498,54
	Jumlah					2991,24

3. Ruang Kepustakaan

Tabel III.5 : Besaran Ruang Kepustakaan

No	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (m ²)	Unit	Luas (m ²)	Sub Total (m ²)
1.	Ruang Administrasi	12	2,5*	1	30	
2.	Ruang Baca	50	2,5*	2	250	
3.	Ruang Buku	75	2*	2	300	
4.	Ruang Diskusi	60	3*	2	360	
5.	Locker	60	0,5*	3	90	1030
	Sirkulasi				20%*	206
	Jumlah					1236

4. Kegiatan Pentas Seni

Tabel III.6 : Besaran Ruang Kegiatan Pentas Seni

No	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar (m ²)	Unit	Luas (m ²)	Sub Total (m ²)
1.	Hall	500	0,85*	1	425	
2.	Restaurant	80	2,5*	1	200	
3.	Ruang Penerima	8	2,5*	1	20	
4.	Ruang Loker	4	2,5*	1	10	
5.	Ruang Ganti	-	-	1	160	
6.	Ruang Latihan	100	2,5*	1	250	
7.	Ruang Tata Suara	50	2,5*	1	125	
8.	Ruang Alat	20	8**	1	160	
9.	Ruang Lampu	-	-	1	80	

10.	Gudang	-	-	1	150	
11.	Lavatory Umum	17	-	1	35,2	
12.	Lavatory Pentas	17	-	1	35,2	
13.	Rg. Pentas Tertutup	1000	2*	1	2000	
14.	Rg. Pentas Terbuka	500	2*	1	1000	
15.	Stage	200	2*	1	400	
16.	Ruang Administrasi	15	2,5*	1	37,5	
17.	Ruang Perencana	10	2,5*	1	25	
18.	Ruang Santai	-	-	1	200	
19.	Lavatory	17	-	1	35,2	
20.	Security	8	1,00*	2	16	8964,1
	Sirkulasi				20%*	1792,82
	Jumlah					10756,92

Total Bangunan Keseluruhan

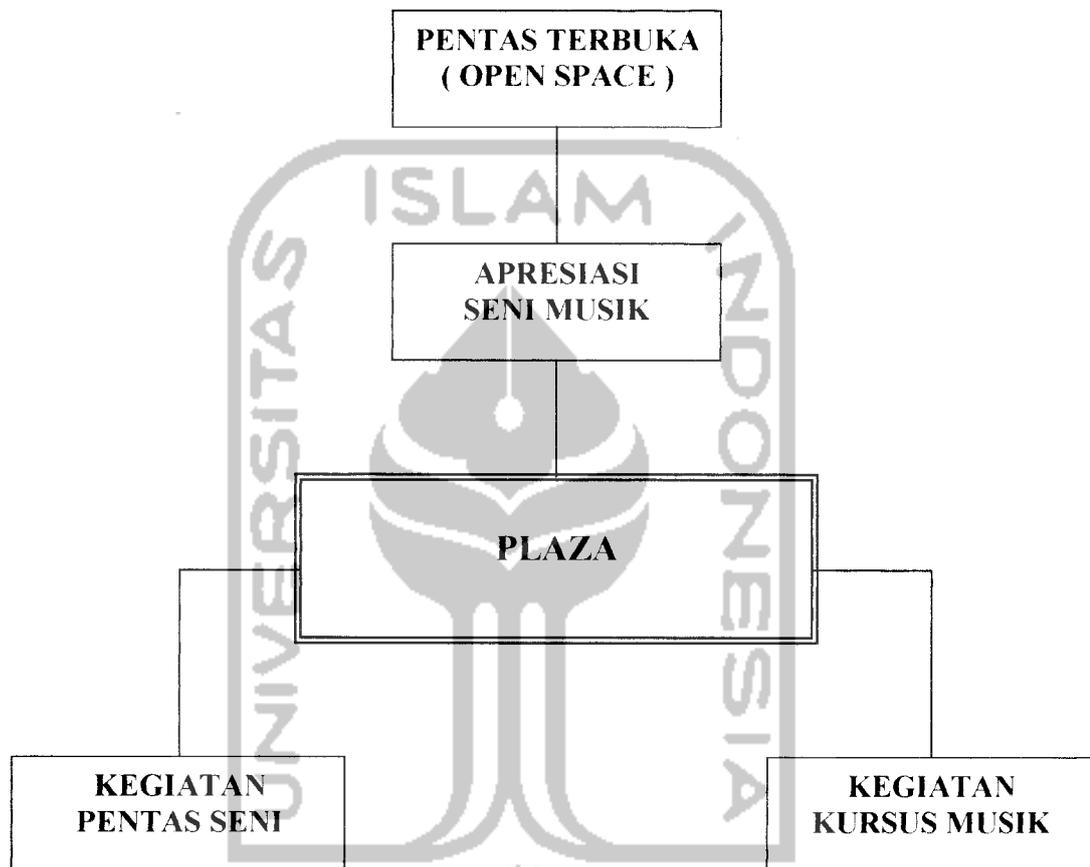
: 17254,9 m².

Keterangan :

- * : Data Arsitek
- ** : Survei Pengamatan di ISI dan sekolah musik Sriwijaya
- *** : Survei Pengamatan pada TVRI Stasiun Jogjakarta

III.3.2. Hubungan Ruang

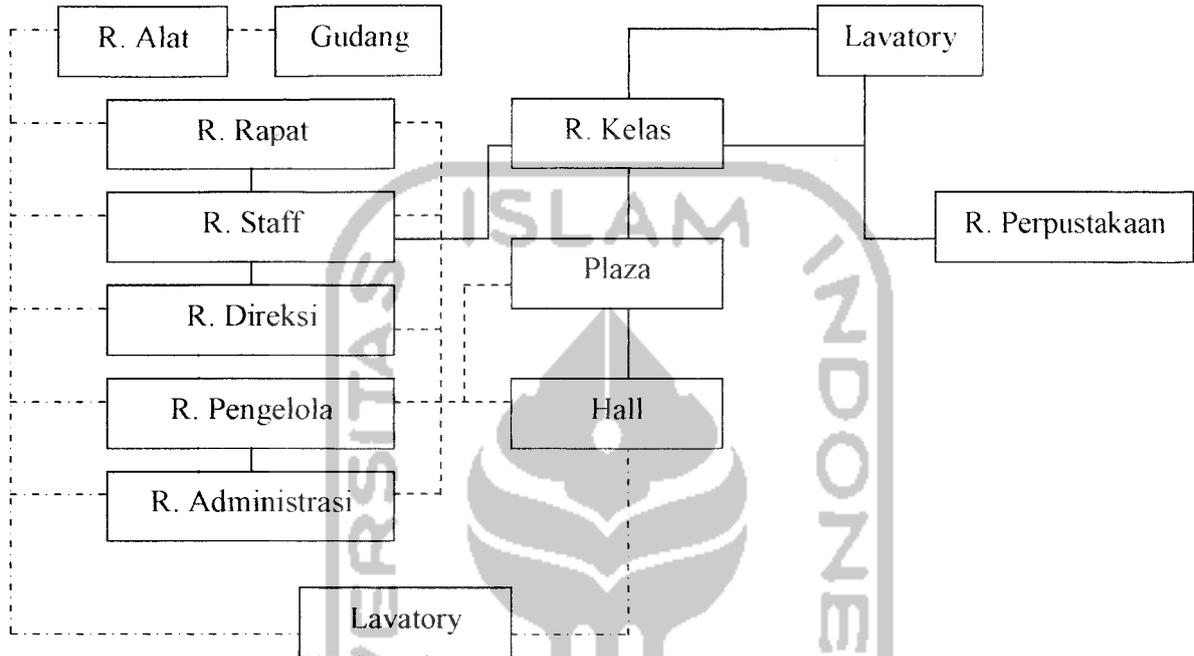
III.3.2.1. Hubungan Antar Kelompok Ruang



Gambar III.37 : Hubungan antar kelompok ruang

III.3.2.2. Hubungan Kelompok Ruang

1. Kelompok Pendidikan / Kursus Musik



Gambar III.38 : Hubungan kelompok ruang pendidikan

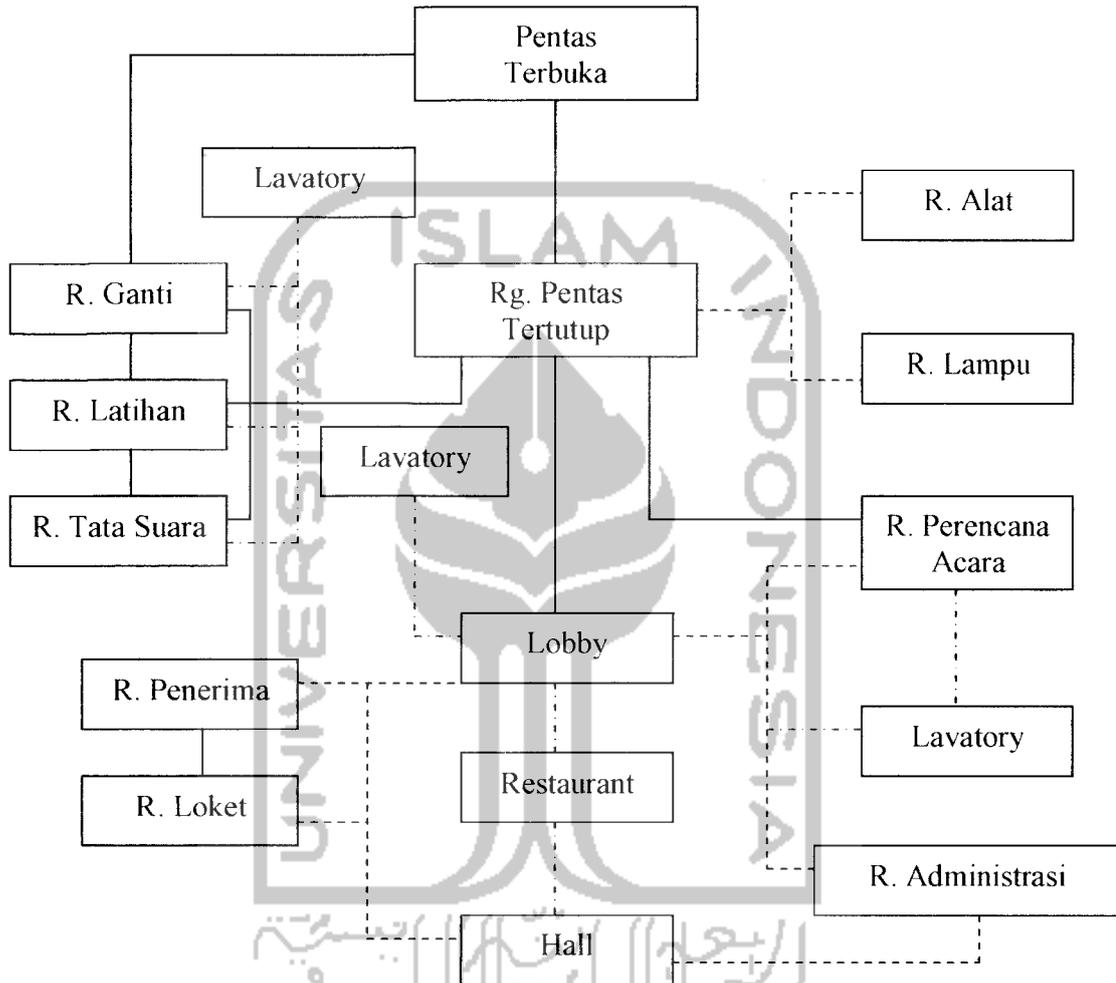
Keterangan :

Hubungan Secara Langsung :

Hubungan Cukup Dekat :

Hubungan Jauh :

3. Kegiatan Pentas Seni



Gambar III.40 : Hubungan kegiatan pentas seni

Keterangan :

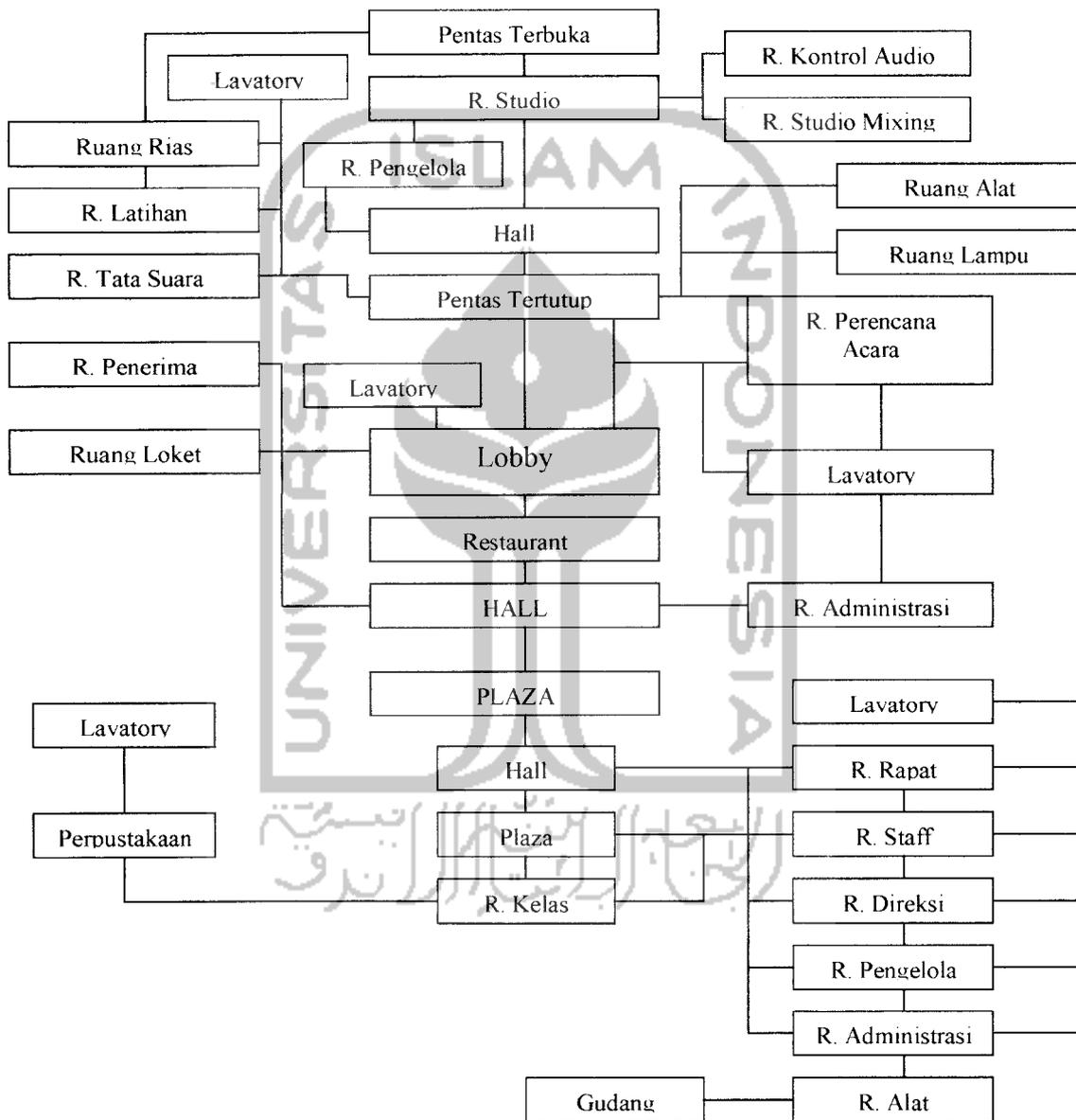
Hubungan Secara Langsung : _____

Hubungan Cukup Dekat : - - - - -

Hubungan Jauh :

III.3.2.3. Organisasi Ruang

Pendekatan organisasi ruang yang berdasarkan pada pola hubungan ruang dan pengelompokan ruang.



Gambar III.41 : Organisasi Ruang

III.4. Perwujudan Makna Ekspresif

Bahwa penerapan sifat ekspresif adalah mempunyai suatu bentuk yang tidak kaku dan informal (lengkung, melingkar dan sebagainya) dalam arti mempunyai suatu bentuk-bentuk yang tidak monoton. Sifat ekspresif tersebut dipadukan dengan karakter jenis musik kontemporer, sehingga dihasilkan suatu wujud fisik dalam pencapaiannya kedalam tata ruang dan penampilan bangunan.

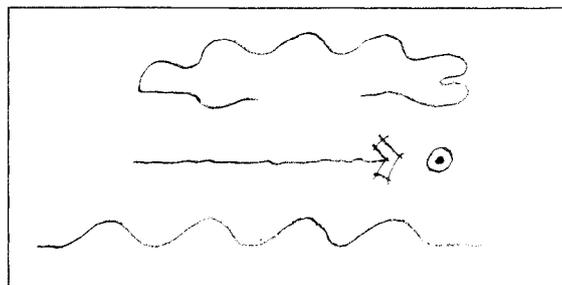
Adapun wujud dasar ruang yang digunakan dalam perencanaan ruang dan penampilan bangunan adalah bentuk-bentuk segiempat, lingkaran, oval dan segitiga yang divariasikan dimensi dengan penambahan atau pengurangan masa sehingga dapat dicapai bentuk-bentuk yang sesuai dengan karakter kegiatan dan fungsi dari bangunan tersebut.

Tabel III.7 : Perwujudan makna ekspresif dengan kontemporer

Sifat	Karakter
Ekspresif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bebas dan tidak kaku ▪ Tidak Monoton atau informal (lengkung, melingkar) ▪ Mempunyai bentuk dua dimensi dan tiga dimensi yang skala dan proporsinya ditentukan faktor nyaman
Kontemporer	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempunyai karakter yang bebas



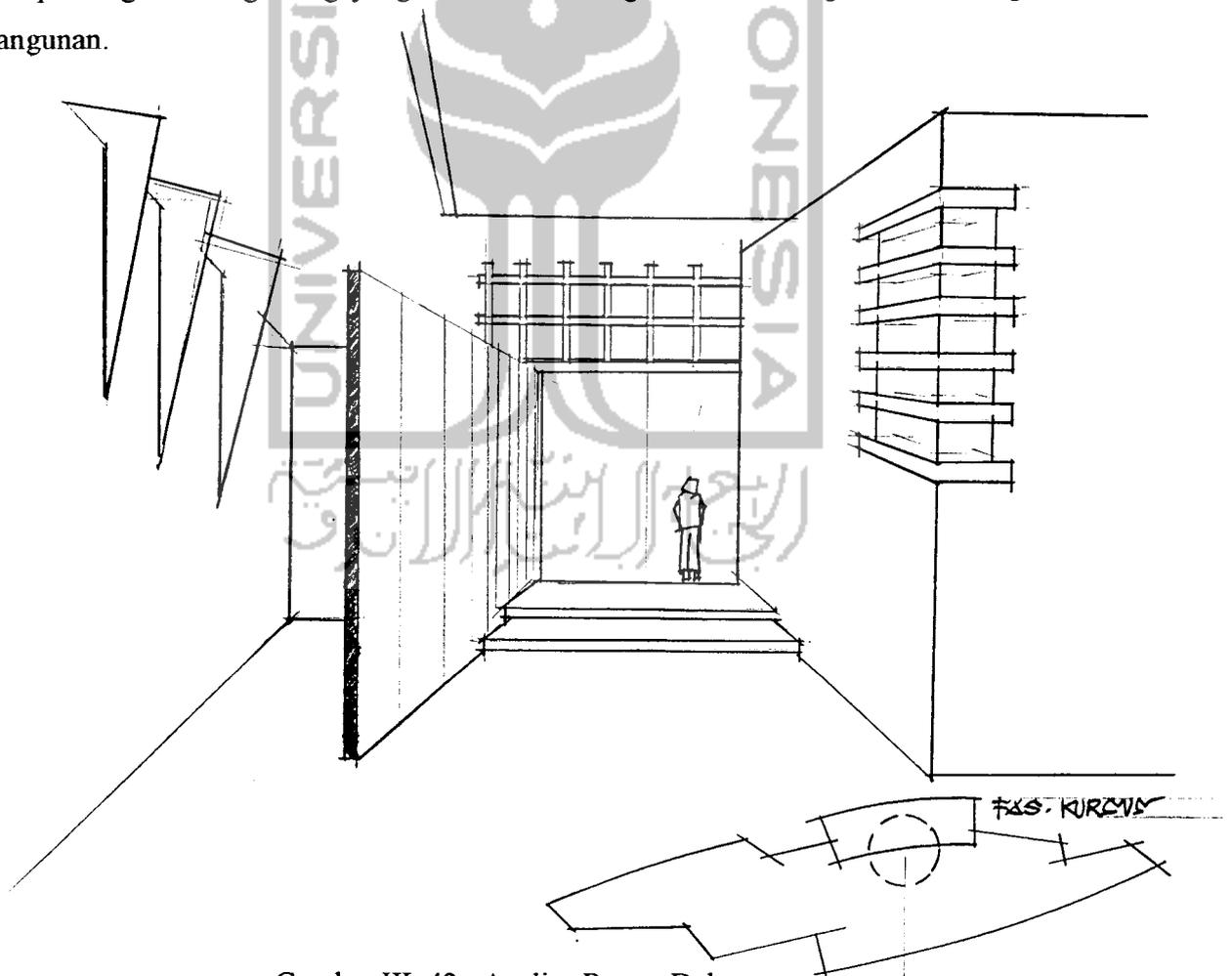
Wujud ekspresif dengan kontemporer



III.5. Analisa Tata Ruang Dalam

III.5.1. Analisa Ruang Dalam

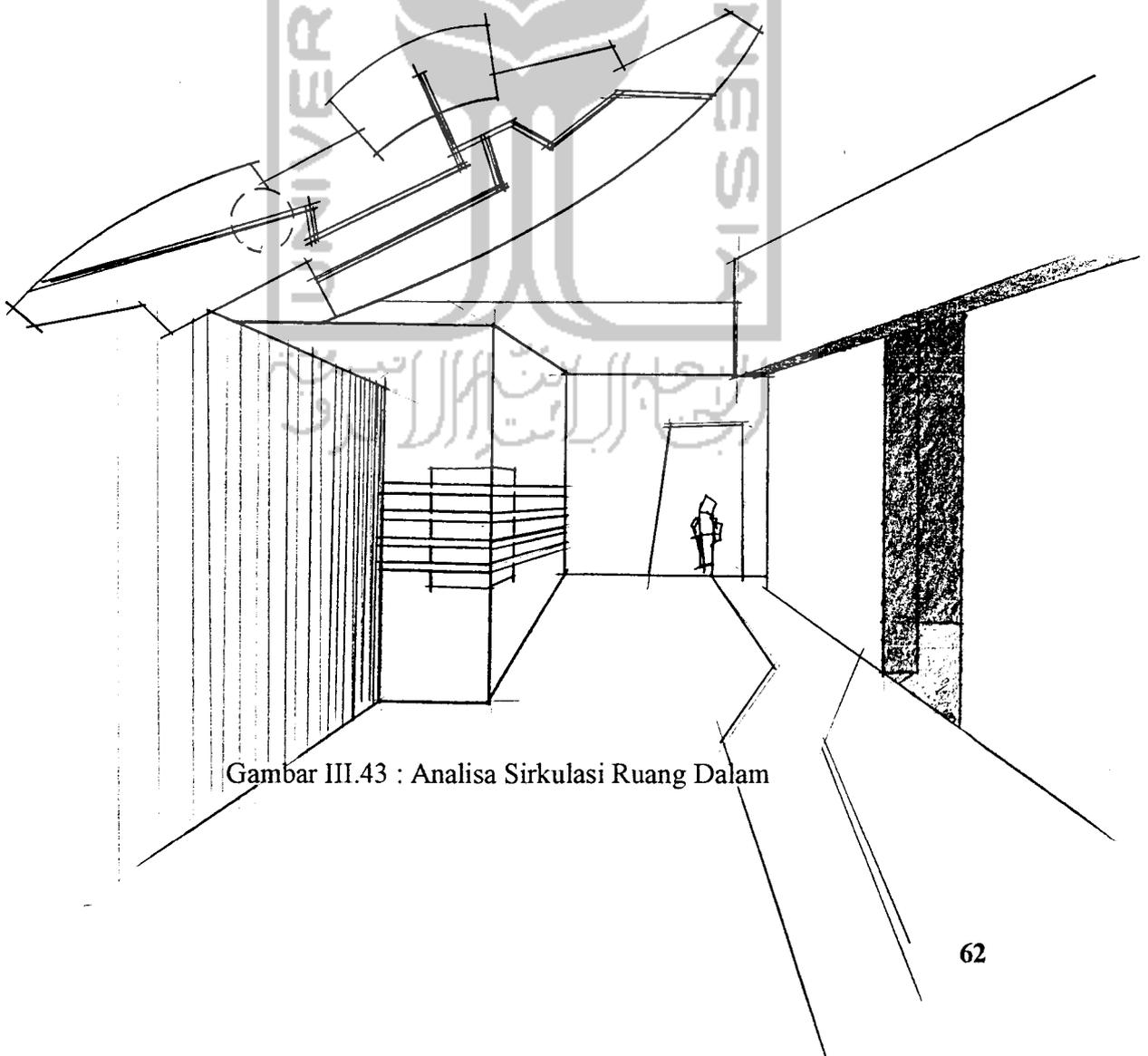
Ruang dalam adalah ruang yang dilingkupi oleh elemen-elemen pembentuk ruang seperti dinding, lantai, dan atap yang dikarenakan manusia membutuhkan suatu ketertutupan dalam melakukan kegiatannya. Pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik, analisa ruang dalam didasarkan pada sifat yang ekspresif. Yang disini penerapan sifat ekspresif adalah mempunyai suatu bentuk yang tidak kaku dan informal (lengkung, melingkar dan sebagainya) atau bentuk yang tidak monoton. Ekspresif juga disesuaikan dengan karakter jenis musik kontemporer pada penataan dan pembagian ruang-ruang yang disesuaikan dengan karakter kegiatan dan fungsi bangunan.



Gambar III. 42 : Analisa Ruang Dalam

III.5.2. Analisa Sirkulasi Ruang Dalam

Ruang-ruang sirkulasi membentuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan dan memakan tempat yang cukup besar didalam ruang bangunan. Oleh karena itu peran sirkulasi merupakan unsur pemersatu antar ruang. Pola pergerakan sirkulasi pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik disesuaikan dengan penerapan sifat ekspresif yang disesuaikan dengan fungsi bangunan. Sirkulasi yang digunakan disini adalah bentuk Cluster. Hal ini dikarenakan musik mempunyai suatu gerak yang teratur dan bisa berubah menurut proporsi suatu bentuk. Dan organisasi Cluster dapat memadukan bermacam-macam bentuk, ukuran dan orientasi kedalam organisasinya.

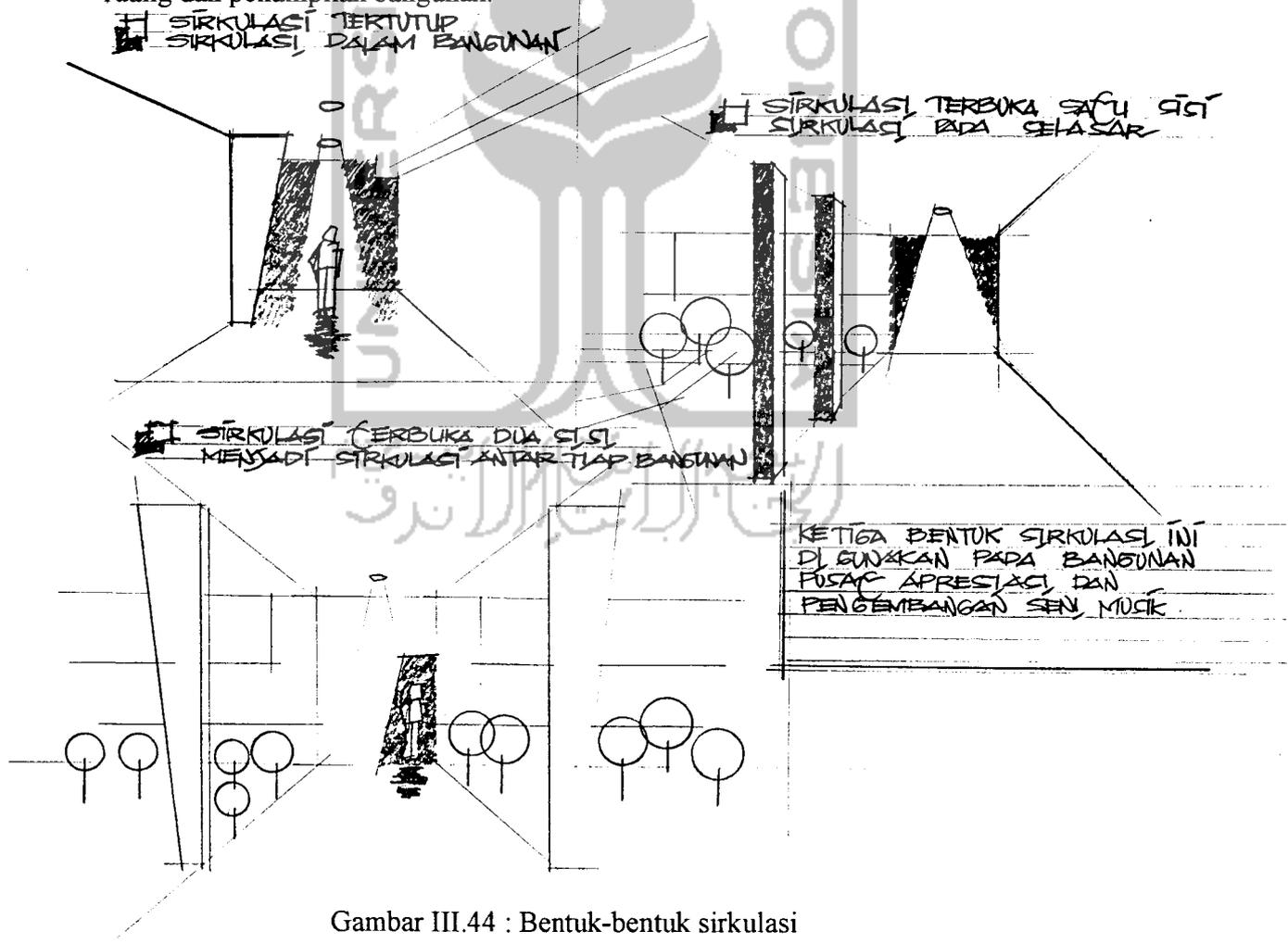


Gambar III.43 : Analisa Sirkulasi Ruang Dalam

Adapun bentuk-bentuk dari ruang sirkulasi adalah :

1. Tertutup : Membentuk koridor-koridor yang berkaitan dengan ruang ruang yang dihubungkan melalui pintu masuk pada bidang dinding.
2. Terbuka satu sisi : Untuk memberikan kontinuitas visual atau ruang dengan ruang-ruang yang dihubungkan.....
3. Terbuka kedua sisi : Menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya.

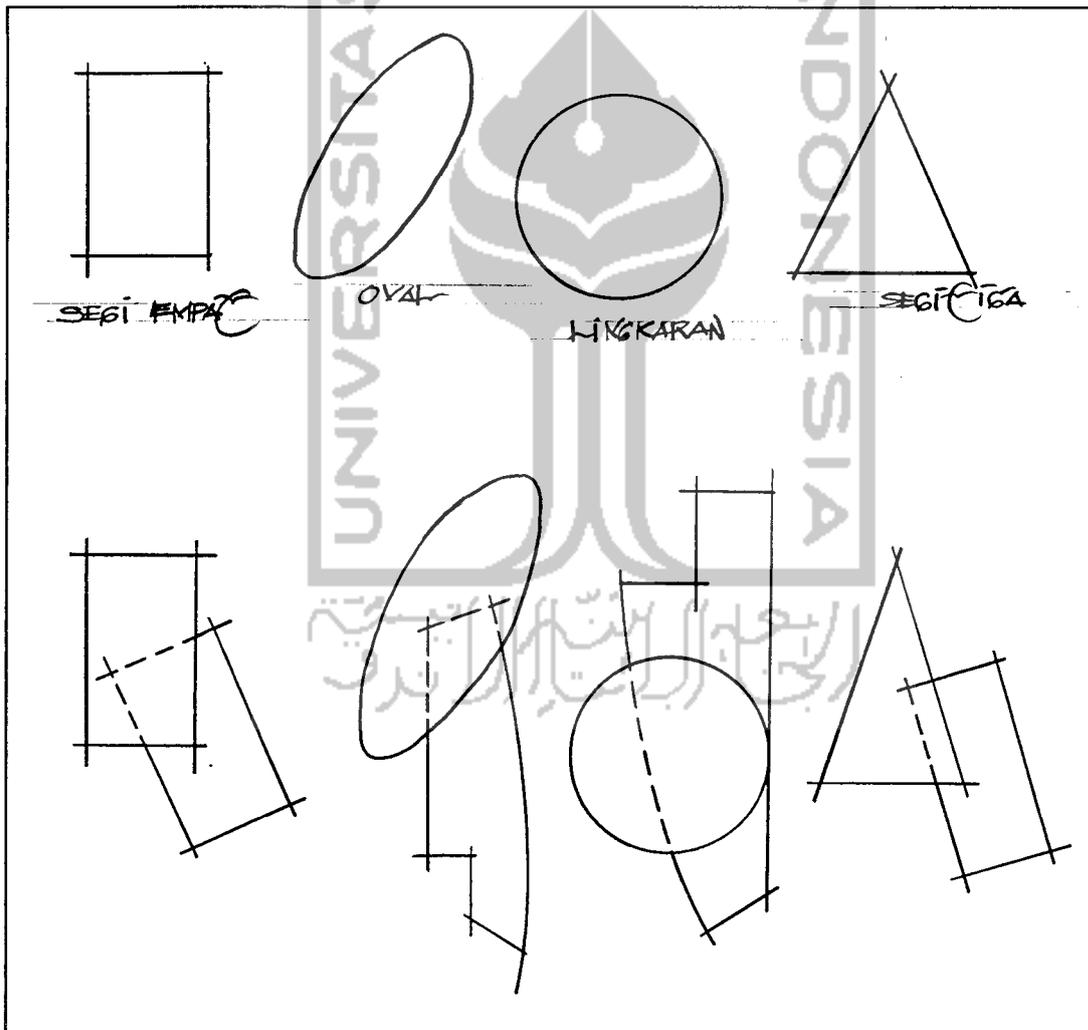
Bahwa bentuk-bentuk dari ruang sirkulasi tersebut adalah sebagai pengikat antar ruang-ruang kegiatan yang ada dan sebagai pengikat ruang dengan masa bangunan yang lain, yang itu disesuaikan dengan penerapan sifat ekspresif pada ruang dan penampilan bangunan.



Gambar III.44 : Bentuk-bentuk sirkulasi

III.6. Analisa Massa Bangunan

Massa suatu bangunan akan mengekspresikan karakter, keutuhan dan pengungkapan suatu citra visual dari bangunan itu sendiri. Analisa bangunan mengacu pada penerapan sifat ekspresif dengan pendekatan pengembangan atau gubahan massa bangunan yang itu dapat dilakukan dengan pengurangan massa, penambahan massa, perubahan dimensi, perubahan geometri dan persenyawaan bentuk yang ditampilkan pada bangunan.

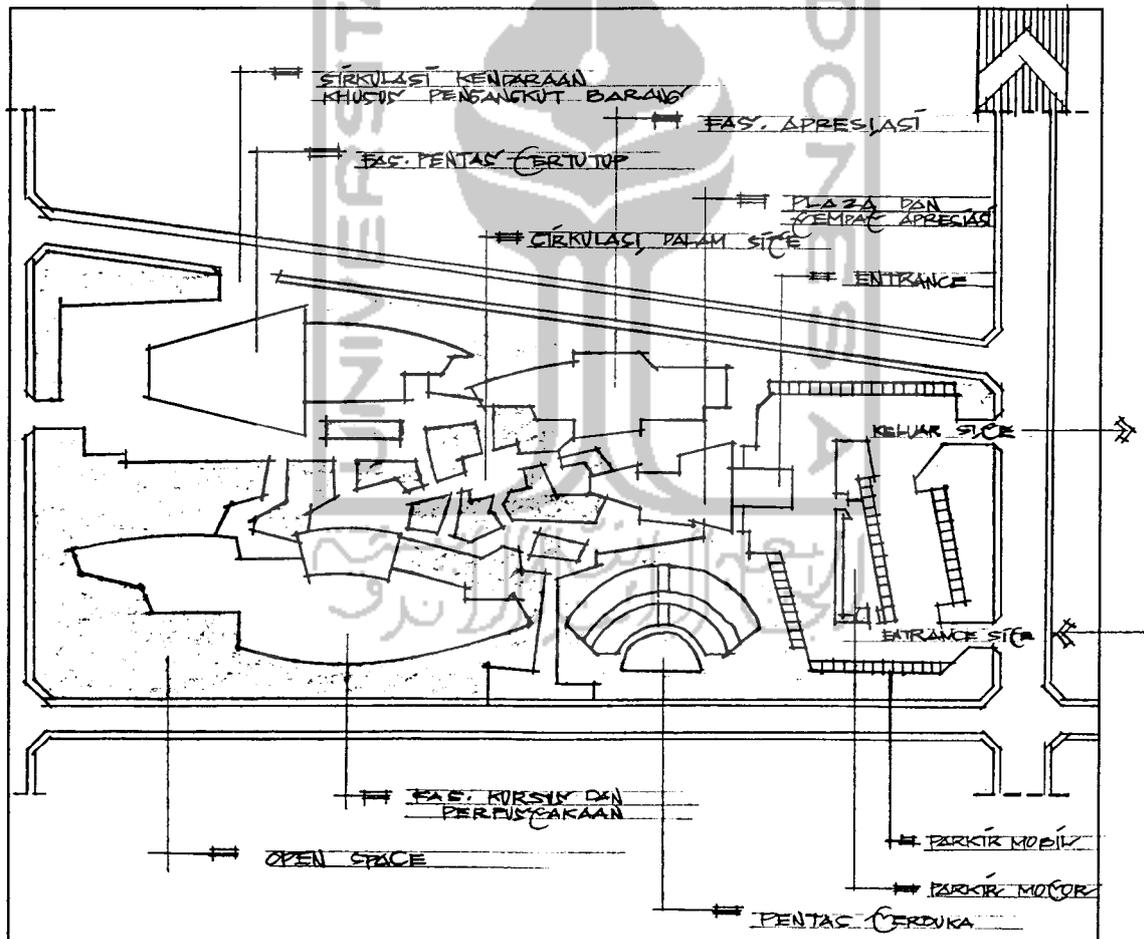


Gambar III.45 : Pengembangan Bentuk Massa

III.7. Analisa Tata Ruang Luar

III.7.1. Analisa Ruang Luar

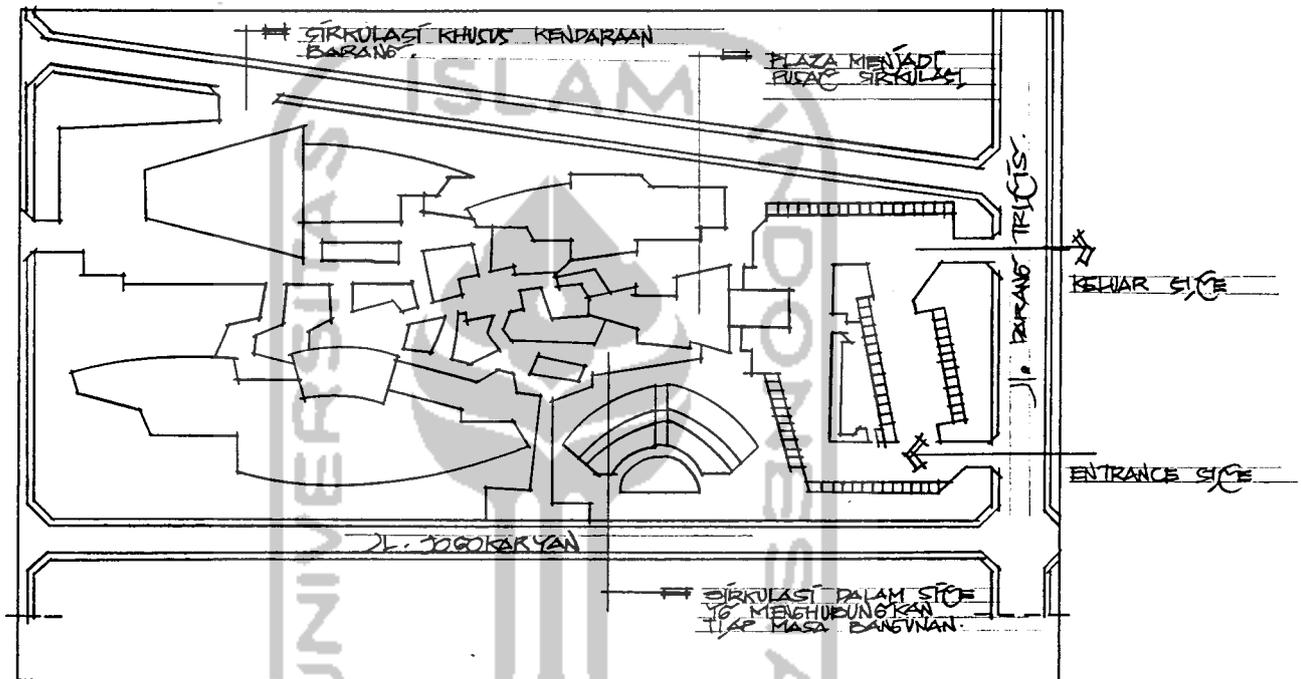
Dalam perencanaan dan perancangan arsitektur, ruang luar merupakan pendukung citra visual bangunan dan dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan tertentu ataupun sebagai penambah kesan yang estetik pada bangunan tersebut. Penataan ruang luar pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik ditekankan pada kesesuaian dengan penerapan sifat ekspresif yang sesuai dengan karakter jenis musik kontemporer.



Gambar III.46 : Analisa Ruang Luar

a. Sirkulasi Ruang Luar

Pola sirkulasi ruang luar mempunyai peran yang sangat penting karena mempengaruhi dalam pencapaian kedalam bangunan dan mempertegas kesan yang disampaikan oleh bangunan tersebut.



Gambar III.47 : Pola Sirkulasi

b. Pencapaian kedalam Bangunan

Pencapaian kedalam bangunan dapat dilakukan secara langsung, secara tersamar ataupun dengan berputar (untuk menikmati citra bangunan), adapun tujuan dari pencapaian ini adalah memperoleh kejelasan sehingga terdapat suatu tahap-tahap tertentu dalam mencapai bangunan atau ruang-ruang berikutnya.

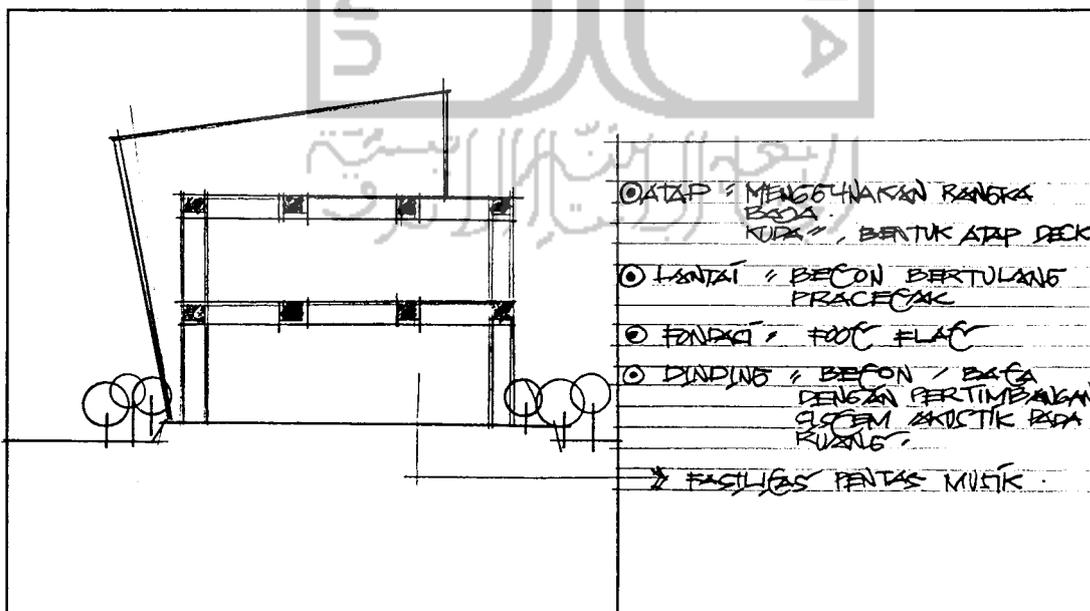
III.8. Analisa Struktur

III.8.1. Analisa Sistem Struktur

Struktur bangunan merupakan satu hal yang sangat penting dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Karena tanpa struktur yang kuat bangunan tersebut tidak akan dapat berdiri dengan sempurna.

Sistem struktur bangunan terdiri atas superstruktur dan substruktur. Pemilihan sistem struktur bangunan pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik adalah sistem struktur bentang lebar yang itu dikondisikan dengan fungsi bangunan dengan menggunakan bahan bangunan yang didasarkan pada :

1. Sistem struktur yang awet dan tidak berbahaya bagi keselamatan manusia.
2. Sifat bahan bangunan yang sesuai dengan kondisi iklim.
3. Bahan-bahan yang digunakan mudah didapatkan dan mudah dalam pelaksanaannya.
4. Seminimal mungkin dapat menekan biaya.
5. Aspek perfomansi bangunan dengan konsep yang digunakan.
6. Mudah dalam perawatannya.



Gambar III.48 : Analisa Sistem Struktur

III.8.2. Sistem Utilitas Bangunan

Sistem utilitas bangunan merupakan salah satu hal penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam suatu proses perencanaan dan perancangan suatu bangunan. Karena utilitas bangunan merupakan sarana kelengkapan dan kenyamanan dari suatu bangunan. Sistem utilitas pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik mencakup :

1. Sanitasi dan penyediaan air bersih.
2. Drainase dan sistem pembuangan air kotor.
3. Sistem pencegahan bahaya kebakaran.
4. Sistem instalasi AC.
5. Instalasi penerangan.
6. Instalasi penangkal petir.

III.9. Analisa Penampilan Bangunan

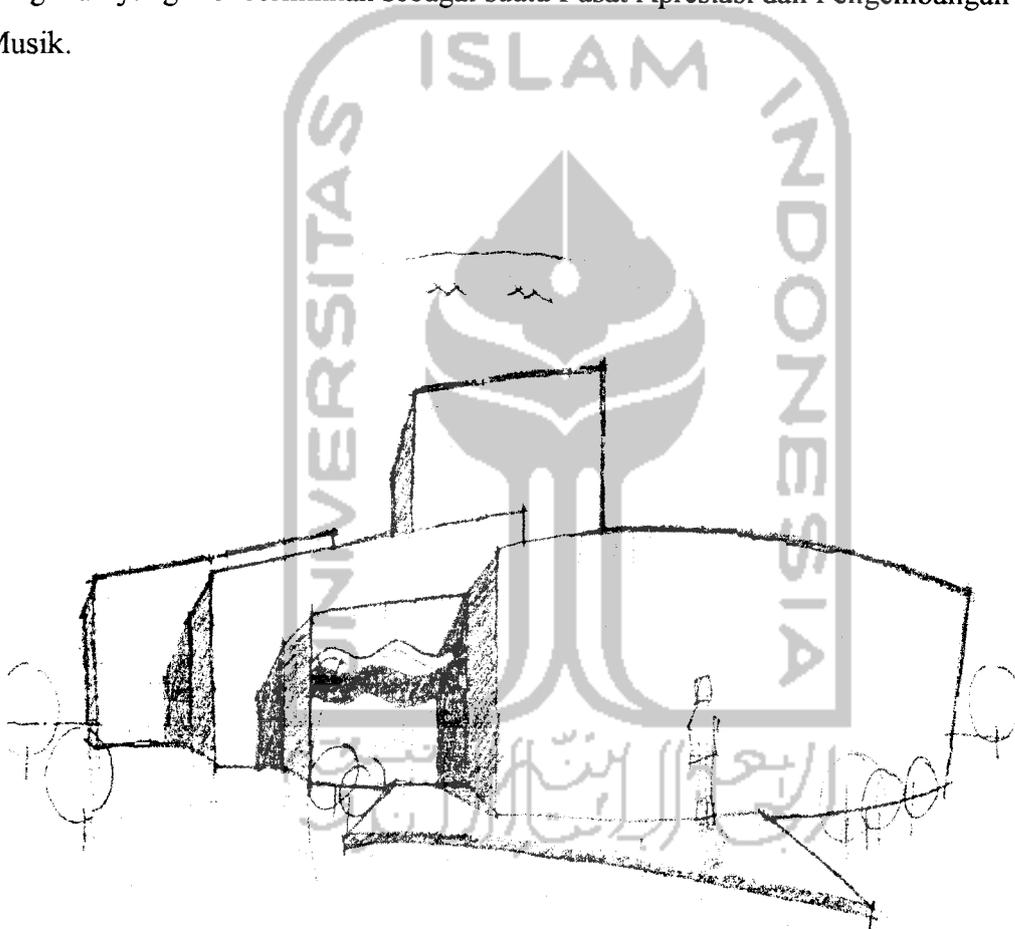
Penampilan bangunan merupakan bentuk atau ekspresi dari bangunan tersebut yang telah direncanakan sebelumnya. Penampilan merupakan ungkapan visual dari bangunan yang dapat difungsikan sebagai kegiatan-kegiatan tertentu, hal ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

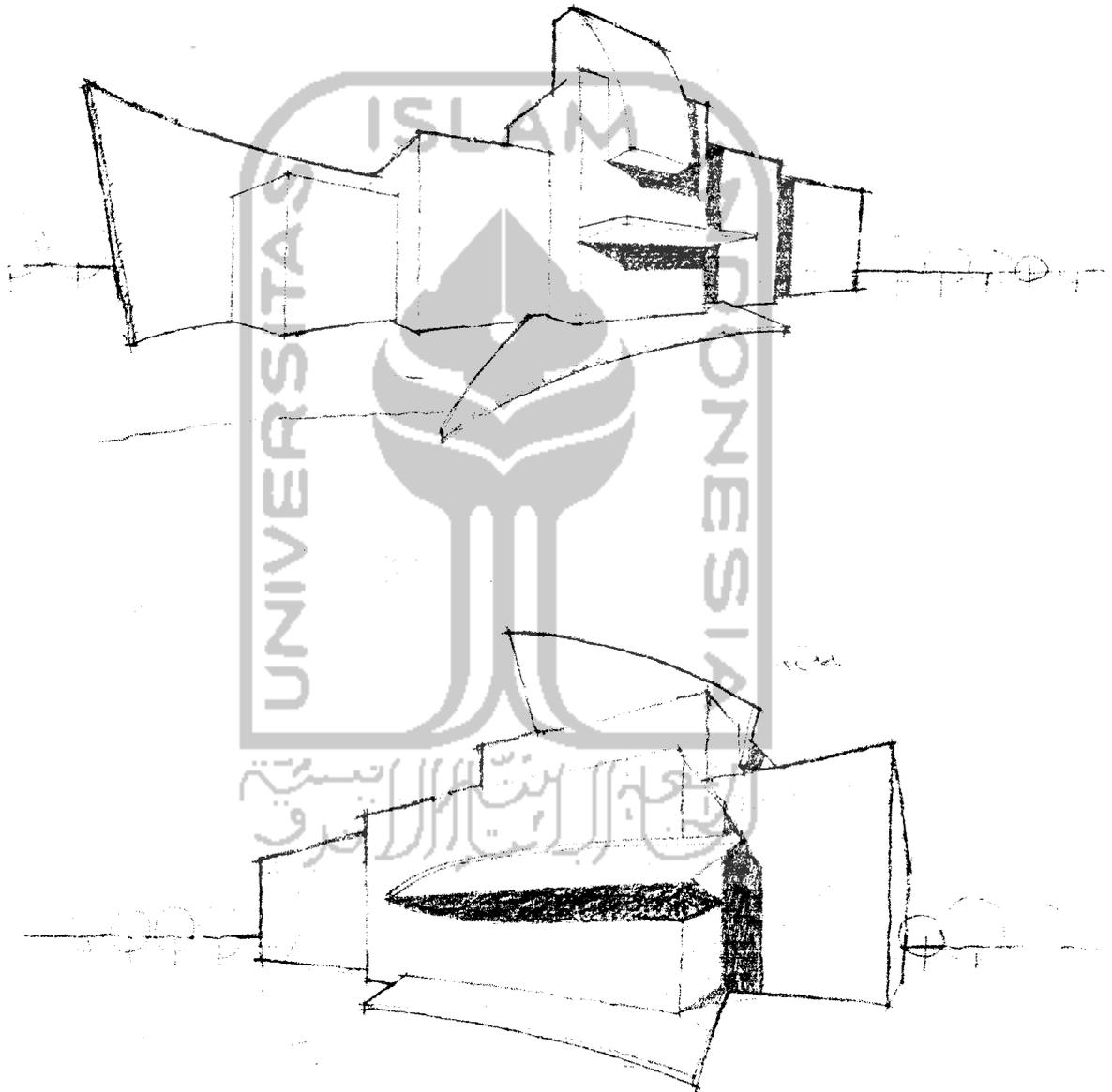
1. Penampilan bangunan yang dihadirkan melalui suatu transformasi dan gubahan massa yang ekspresif yang berdasarkan karakter jenis musik kontemporer.
2. Menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya dan sesuai dengan sifat kegiatan yang diwadahi.

Penampilan bangunan pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik berdasarkan pada penerapan sifat ekspresif yang sesuai dengan karakter jenis musik kontemporer. Sehingga bentuk bangunan yang ditampilkan tidak monoton, tidak kaku, dan harus mempertimbangkan terhadap aspek kenyamanan pemakai. Disamping itu penampilan bangunan juga mempertimbangkan aspek-aspek yang

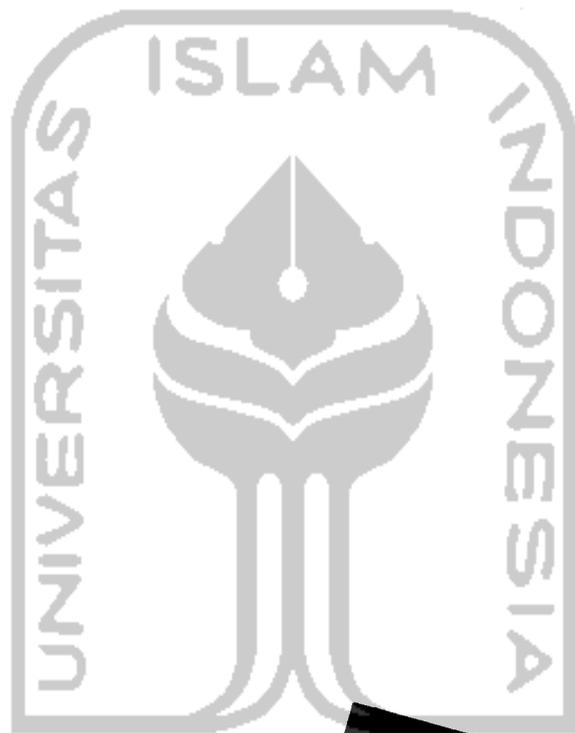
sudah ada, supaya terjadi keserasian dan kesesuaian atau kecocokan dengan lingkungan yang sudah ada.

Penampilan bangunan ini merupakan wujud dari pengolahan karakter yang sesuai dengan konsep yang ditekankan sehingga dapat menjadi suatu bentuk bangunan yang mencerminkan sebagai suatu Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.





Gambar III. 49 : Analisa Penampilan Bangunan



الجامعة الإسلامية
بندونيسيا



BAB IV



BAB IV

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

IV.1. Konsep Penentuan Lokasi

IV.1.1. Pengolahan Site

Berdasarkan pada analisa yang dibuat, site yang dipilih untuk perencanaan dan perancangan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik terletak dikawasan Jalan Parangtritis.



Gambar IV. 50 : Pengolahan Site

IV.2. Konsep Tata Ruang Dalam

IV.2.1. Ruang Dalam

Bangunan Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik di Jogjakarta mengambil bentuk-bentuk dasar ruang yang tidak kaku dan tidak monoton (lengkung atau melingkar), yang itu sudah terjadi pengurangan dan penambahan masa ataupun diputar yang itu akan menghasilkan bentuk yang mudah bergerak dengan mengikuti dari karakter dan fungsi kegiatan.



Gambar IV. 51 : Ruang Dalam

IV.2.2. Sirkulasi Ruang Dalam

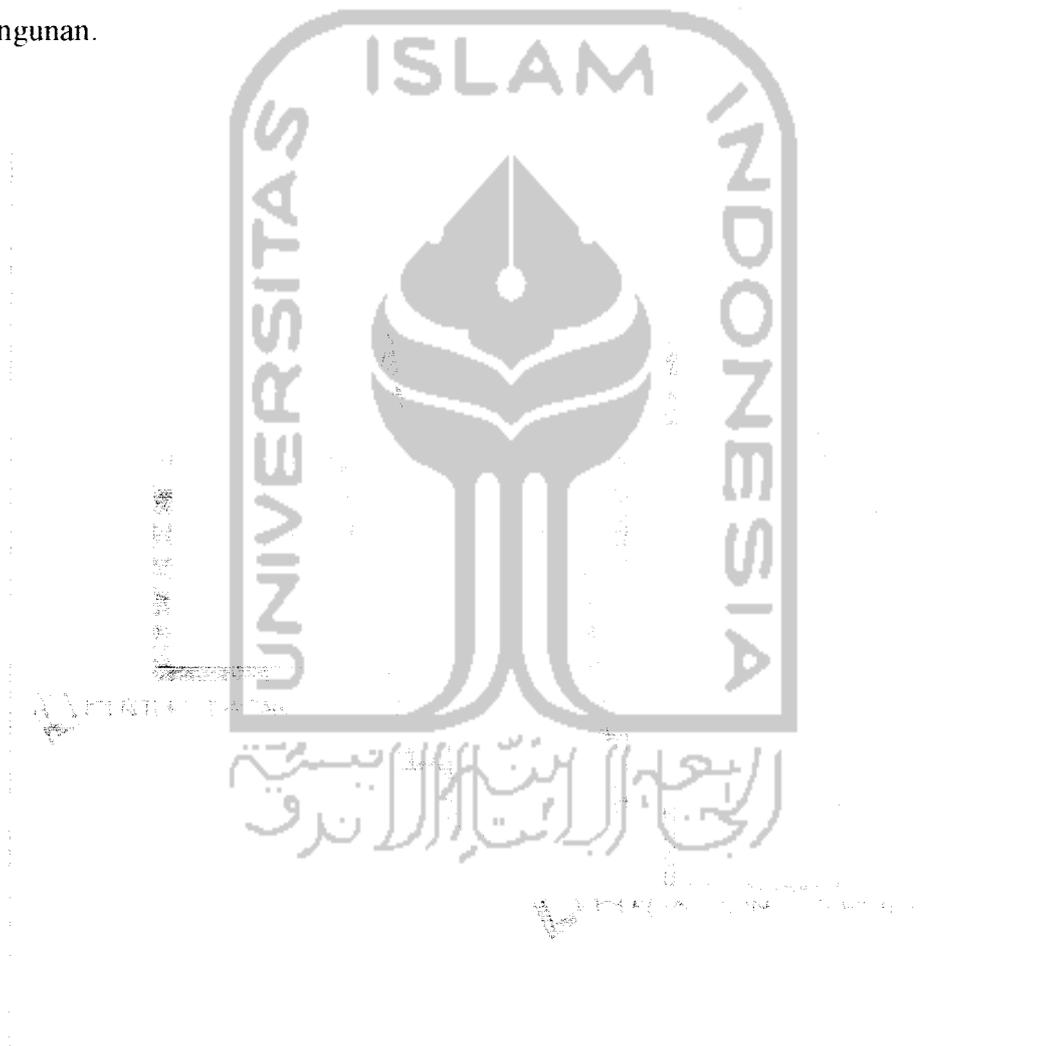
Pola pergerakan sirkulasi pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik menggabungkan pergerakan sirkulasi Cluster dan disesuaikan dengan fungsi bangunan. Hal ini dikarenakan musik mempunyai suatu gerak yang teratur dan bisa berubah menurut proporsi suatu bentuk. Dan organisasi Cluster ini dapat mempunyai suatu kesamaan yaitu dapat memadukan bermacam-macam bentuk, ukuran dan orientasi kedalam organisasinya.



Gambar IV.52 : Pola Sirkulasi Ruang Dalam

IV.3. Konsep Masa Bangunan

Pengembangan bentuk masa bangunan mengacu pada penerapan sifat ekspresif dengan pendekatan pengembangan atau gubahan masa bangunan yaitu dengan pengurangan masa, penambahan masa, perubahan dimensi, geometri/diputar dan persenyawaan bentuk yang ditampilkan untuk menghindari kesan monoton pada bangunan.

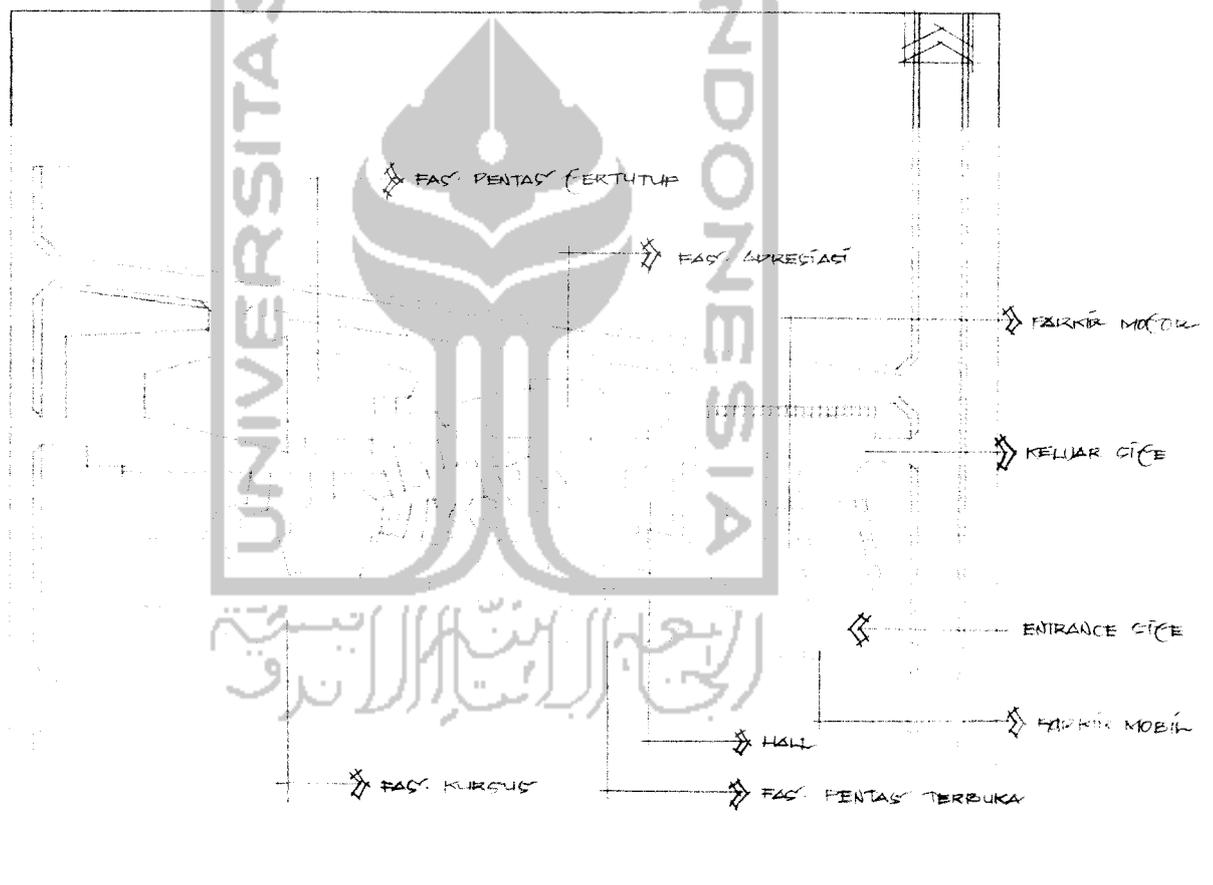


Gambar IV. 53 : Pengembangan Bentuk Masa

IV.4. Konsep Tata Ruang Luar

Ruang Luar

Ruang luar merupakan pendukung citra visual bangunan dan dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan tertentu ataupun sebagai penambah kesan estetis pada bangunan tersebut. Konsep ruang luar ditekankan pada kesesuaian dengan penerapan sifat ekspresif agar penataan ruang luar dapat memwadahi aktivitas yang ada pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik.



Gambar IV. 54 : Ruang Luar

IV.5. Konsep Struktur dan Utilitas

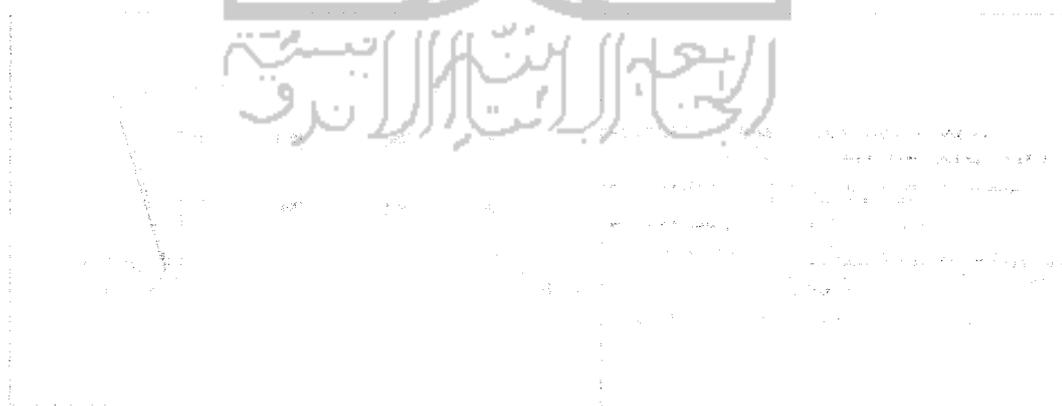
IV.5.1. Sistem Struktur

Sistem struktur yang digunakan adalah struktur yang mendukung seluruh proses kegiatan yang berlangsung dengan fungsi bangunan sebagaimana mestinya.

Pada ruang-ruang tertentu menggunakan sistem struktur bentang lebar dengan mempertimbangkan keefisien bentuk dengan fungsi ruang yang digunakan. Seperti : hall, ruang pertunjukan atau ruang pentas dan lain-lain.

Adapun struktur dan bahan bangunan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Struktur dan bahan pondasi foot plat dari beton bertulang.
- b. Struktur dan bahan dinding menggunakan kayu, beton, bata dan bahan pencegah cacat akustik pada ruang.
- c. Struktur cantilever dan interpasial.
- d. Struktur lantai menggunakan beton bertulang, plat beton pra cetak dan bahan pencegah cacat akustik.
- e. Struktur atap yaitu bentuk atap limasan dan deck dengan pertimbangan segi estetis dan segi akustik, karena ini berhubungan dengan bentuk penampilan bangunan.



Gambar IV. 55 : Struktur dan Bahan

IV.5.2. Sistem Utilitas

1. Utilitas Bangunan

a. Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih disuplai dari PDAM setempat dan dibuatkan sumur untuk mengantisipasi bila terjadi gangguan pada PDAM.

Kebutuhan air bersih digunakan untuk : Lavatory, restaurant, dapur, pemadam kebakaran dan pemeliharaan taman.

Sistem : Sistem downfeed riser sistem dimana top reservoir yang dipakai cukup besar untuk menyimpan air cadangan.

b. Drainase dan Pembuangan Air Kotor

Sumber : Lavatory, restaurant, dapur dan air hujan.

Sistem : Distribusi langsung melalui bak-bak control dan bak penampungan dengan jarak tertentu menuju sumur peresapan dan riol kota.

c. Pencegah Bahaya Kebakaran

Dengan bahan kimia kering yaitu basa karbonat dengan air (sprinkler basah/kering). Dengan unit-unit kecil secara manual dan dengan detektor infra merah bekerja karena adanya kobaran api, suhu bekerja karena terjadi kenaikan suhu tinggi dan asap karena adanya gas.

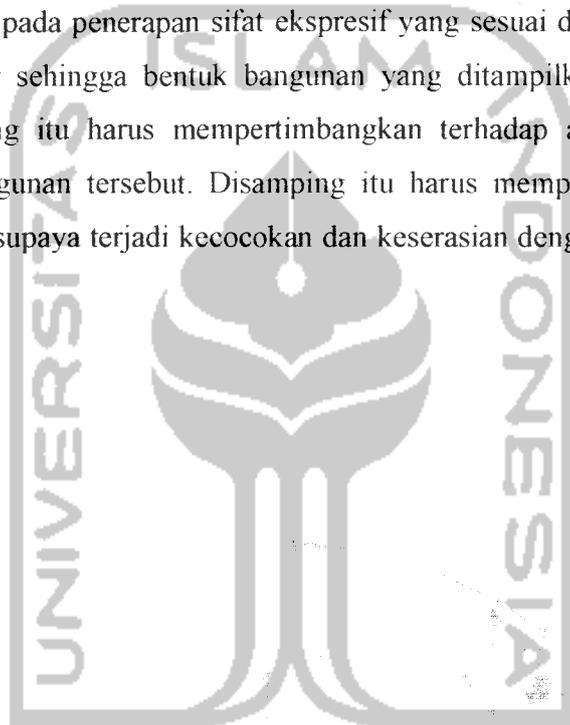
2. Sistem Mekanikal dan Elektrikal

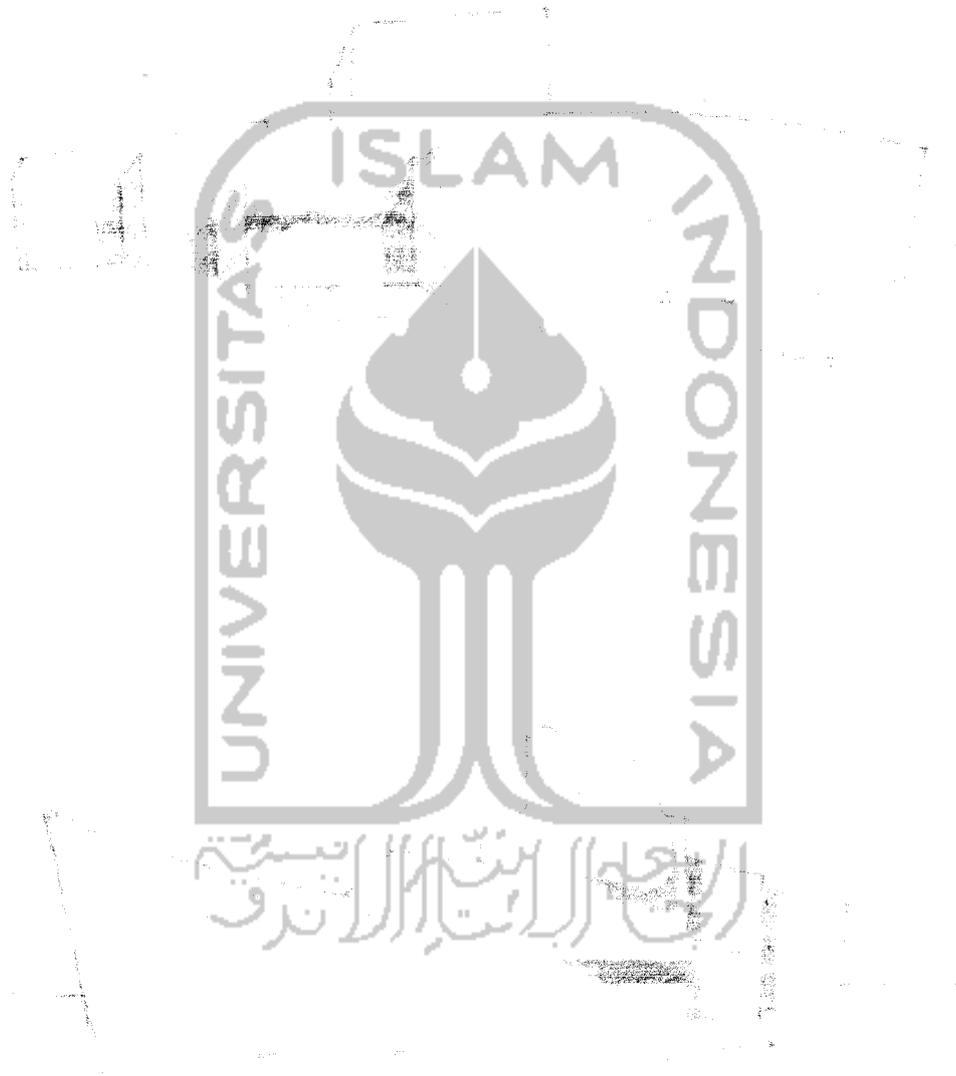
Adalah jenis dan peralatan yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga tidak mengganggu sistem yang lain. Tata letak peralatan ME dilakukan secara tepat supaya tidak menimbulkan kebisingan dan vibrasi yang dapat mengganggu aktivitas kegiatan. Perletakan saluran disesuaikan dengan sistem struktur bangunan sehingga tidak mengganggu kekuatan struktur, estetika bangunan, distribusi dan sirkulasi yang ada.

IV.6. Konsep Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan merupakan bentuk atau ekspresi dari bangunan tersebut yang telah direncanakan sebelumnya. Penampilan merupakan ungkapan visual bangunan yang dapat difungsikan sebagai kegiatan-kegiatan tertentu.

Konsep penampilan bangunan pada Pusat Apresiasi dan Pengembangan Seni Musik berdasarkan pada penerapan sifat ekspresif yang sesuai dengan karakter jenis musik kontemporer sehingga bentuk bangunan yang ditampilkan tidak kaku atau tidak monoton yang itu harus mempertimbangkan terhadap aspek pemakai atau pengguna dari bangunan tersebut. Disamping itu harus mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar supaya terjadi kecocokan dan keserasian dengan lingkungan yang sudah ada.





Gambar IV. 56 : Penampilan Bangunan

at dan Seniman dalam Mempelajari N

s	Karawitan		Musik Kerakyatan	
	Masyarakat	Seniman	Masyarakat	Sen
	362	695	635	7
	1088	876	1100	48
	1014	1102	1157	111
	1172	1143	1143	118
	1253	1078	1251	101

Jakarta, Peta Kesenian DIY

igelar berdasarkan frekuensi dan jum

Pung	Tradisional		Fre
	Frekuensi	Pengunjung	
3	19	18736	
7	22	22780	2
4	9	9380	1
	13	13474	20
	10	10656	23

awisata Jogjakarta 2000

an Seni Musik di Jogjakarta

Tempat dan Waktu	Kete
un-alun Utara, 12 Desember 06	Menampilkan tradisional da dalam rangka Sewindu Jumen
mbaga Indonesia Prancis, Maret 1997	Konser Tunggal



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

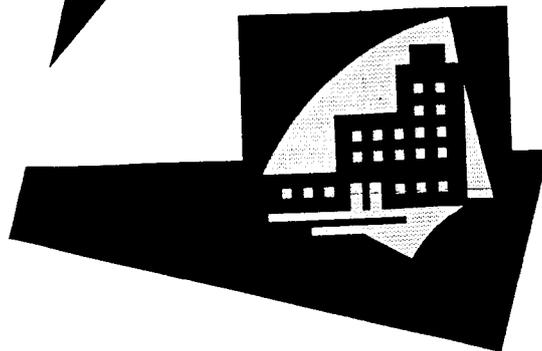
DAFTAR PUSTAKA

1. Ching, Francis D.K, *Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1996
2. Doelle, Leslie,L, 1998, *Arsitek Lingkungan*, Jakarta, Erlangga.
3. Graffits, Paul, 1994, *Modern Music*, New York, Mc. Graw Hill Book Company, Inc.
4. Hartono Poerbo, IR, M. Arch, *Utilitas Bangunan*, Djambatan 1995.
5. Hazrat Inayat Khan, *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Pustaka Sufi, Yogyakarta, 2002.
6. Leo Tolstoy, *dalam Herlina*, Art Center, 1998.
7. Neufert, Ernst, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta, 1999.
8. Oslon, F, Harry, 1952, *Musical Engineering*, New York, Mc. Graw Hill Book Company, Inc.
9. Red Fields, John, 1949, *Music As An Art And A Science*.
10. Salad H, *Refleksi Teologis Dalam Ruang Estetik*, Semesta, Yogyakarta, 2000.
11. Soedarsono, R.M, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung, 1999.
12. Soeharto, M, 1992, *Kamus Musik Indonesia*, Jkt, P.T. Gramedia.
13. TA, Hariyanto, *Fasilitas Seni Musik di Surabaya*.
14. TA, Siswanto, A.T, *Arena Festival Kesenian di Yogyakarta*.
15. TELKOM, *Buku Petunjuk Telepon Yogyakarta*, edisi 2000-2001.
16. Wirodono, Sunardian, *Menemu Dunia 10 yang Berkarya*, Rumah Budaya Semesta, Yogyakarta, 1999.
17. Wirosetromo, Soewarno, *Selintas Seni Rupa di Yogyakarta*, *Suburnya Regenerasi Keringnya Media Penyaring*, Buku Kenangan FKY, Yogyakarta, 1991.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

LAMPIRAN



Jumlah Masyarakat dan Seniman dalam Mempelajari Musik di Jogjakarta

Tahun	Seni Diatonis		Karawitan		Musik Kerakyatan		Musik Anak-anak	
	Masyarakat	Seniman	Masyarakat	Seniman	Masyarakat	Seniman	Masyarakat	Seniman
1996	221	533	362	695	635	717	105	20
1997	1164	1053	1088	876	1100	485	147	175
1998	1121	267	1014	1102	1157	1118	156	186
1999	1216	949	1172	1143	1143	1182	179	194
2000	1129	174	1253	1078	1251	1012	200	213

Sumber : Taman Budaya Jogjakarta, Peta Kesenian DIY

Data jenis musik yang digelar berdasarkan frekuensi dan jumlah pengunjung

Tahun	Klasik		Tradisional		Modern	
	Frekuensi	Pengunjung	Frekuensi	Pengunjung	Frekuensi	Pengunjung
1995	2	673	19	18736	10	21238
1996	1	467	22	22780	20	23472
1997	2	1254	9	9380	15	18874
1998	2	568	13	13474	20	24118
1999	2	642	10	10656	23	25890

Sumber : Gedung Kesenian Purawisata Jogjakarta 2000

Kegiatan Seni Musik di Jogjakarta

No	Kegiatan	Tempat dan Waktu	Keterangan
1.	Gelar Budaya	Alun-alun Utara, 12 Desember 1996	Menampilkan seluruh kesenian tradisional dan kontemporer dalam rangka Mangayubagyo Sewindu Jumenengan Dalem
2.	Konser Supto Raharjo dan Montaro	Lembaga Indonesia Prancis, 6-7 Maret 1997	Konser Tunggal

3.	Gamelan Kyai Kanjeng	Lap. Kedokteran gigi UGM, 12 Maret 1997	Konser Tunggal
4.	Gamelan Kyai Kanjeng	Auditorium UMY, 20 April 1997	Konser Tunggal
5.	Djuduk Ferianto dan Kouetnika	Puma Budaya, 6-7 Juni 1997	Konser Tunggal
6.	Festival Gamelan Yogyakarta	Puma Budaya, Juli 1997	Festival Internasional dalam bagian dari FKY
7.	Klenengan Religius Kyai Kanjeng	Puma Budaya	Konser dan sarasehan musik etnik religius
8.	Sketsa bunyi Purwanto dan Pardiman	Lembaga Indonesia Prancis, 1-2 Desember 1997	Konser Tunggal
9.	Musik Etnik dan implikasinya terhadap perkembangan karya arsitektur	Mandala Bhakti Wanitatama, 2 Desember 1997	Sarasehan
10.	Sapto Raharjo	Amazing Gree, Prambanan 1996	Konser Tunggal
11.	Festival Yogyakarta	Gamelan Puma Budaya, Juli 1998	Bagian dari FKY
12.	Yogyakarta Festival 2002	Gamelan Jalan Gayam dan Art Center, 10-14 Juli 2002	Bagian dari FKY

Sumber : Komunitas Gayam 16